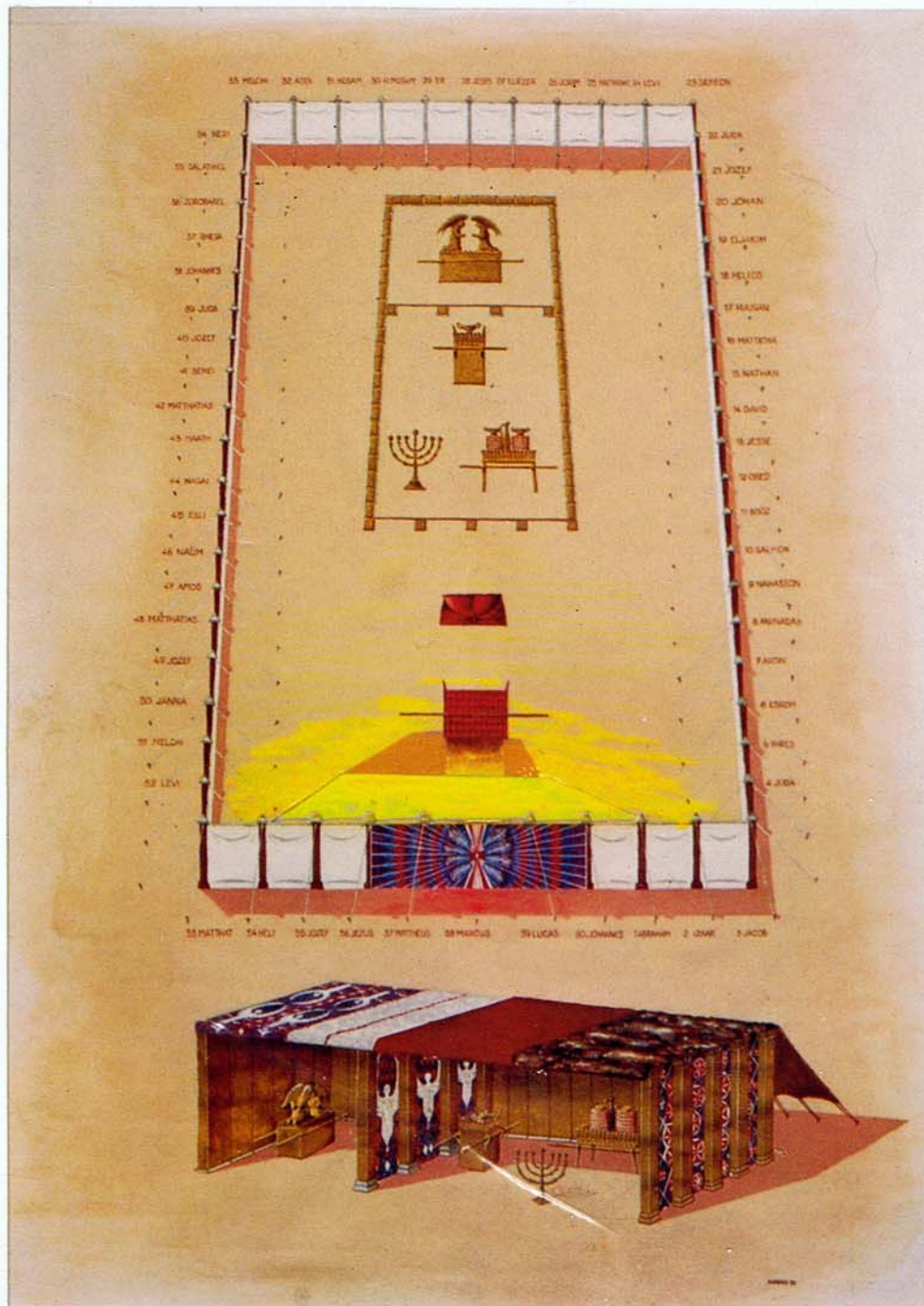


# **Alat alat TABERNAKEL** **dan Arti Rohaninya**



Oleh : Pdt. C. Totays, Amsterdam (Holland)

# **Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya**

(Kel. 25 — 30)

Oleh : Pdt. C. Totays, Amsterdam (Holland)

---

Pendahuluan : Tabernakel bangsa Israel dibuat dengan maksud supaya Allah dapat berdiam di tengah umatNya:

Kel. 25 : 8 : "Dan mereka harus membuat tempat kudus bagiKu, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka."

Kel. 29 : 45 : "Aku akan diam di tengah-tengah orang Israel dan Aku akan menjadi Allah mereka."

Allah sendiri yang merencanakannya, jadi Dialah yang menjadi Ahli Bangunan-nya.

Kel. 25 : 9 : "Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh Kemah Suci dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah harus kamu membuatnya."

Musa adalah pelaksana rencana pembangunan ini dan Allah menetapkan pembantu-pembantunya, yakni orang-orang yang dipenuhi dengan hikmat dan akal budi.

Kel. 31 : 1-6 : "Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: "Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan, untuk membuat berbagai rancangan supaya dikerjakan dari emas, perak dan tembaga; untuk mengasah batu permata supaya ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk bekerja dalam segala macam pekerjaan. Juga Aku telah menetapkan di sampingnya Aholiab bin Ahisamakh, dari suku Dan; dalam hati setiap orang ahli telah Kuberikan keahlian. Harustlah mereka membuat segala apa yang telah Kuperintahkan kepadamu."

Tabernakel Israel ini mengambil contoh/pola yang ada di Surga, yang ditunjukkan Allah kepada Musa di atas Gunung Sinai, ketika dia berpuasa di sana selama 40 hari 40 malam, Allahpun menyuruh Musa membuat Tabernakel itu sesuai dengan apa yang telah ditunjukkan Tuhan kepadanya (Kel. 25 : 8, 9). Jadi Tabernakel dan segala peralatannya harus dibuat.

Kel.25:1-9 : Bahan-bahan yang diperlukan untuk pembangunan Tabernakel itu harus dikumpulkan. Untuk ini Allah meminta persembahan tantangan dari setiap orang yang hatinya tergerak/terdorong untuk memberikan persembahannya dengan penuh kerelaan hati – ay.2 (bandingkan dengan 2 Kor. 9 : 5-7, 8).

Ini menunjuk pada kasih Allah, yang harus menggerakkan kita sekalian untuk memberikan semua guna pembangunan Rumah Allah di Surga.

ay. 3-7 Pelbagai jenis persembahan tantangan tersebut.

ay. 8,9 Diperuntukkan bagi tempat kediaman Allah.

.....

### Kel. 25 : 10-22 — PETI PERJANJIAN

Dalam pembukaan wahyuNya, pertama-tama Allah selalu menunjukkan perkara-perkara yang tersuci dan terutama, dan dalam hal alat-alat Tabernakel ini adalah. PETI PERJANJIAN, karena di sinilah Allah menyatakan Diri dalam kemuliaanNya.

Jadi Allah mulai dari DiriNya sendiri! Bandingkan dengan Kel. 3.

Allah menyatakan DiriNya dalam semak duri yang bernyala-nyala

luga dengan Mark. 12 : 30-34 — Mengasihi Allah di atas segala perkara.

1 Kor. 10 : 31 — Melakukan segala sesuatu demi kemuliaan Tuhan.

Peti Perjanjian ini terdiri atas 2 bagian:

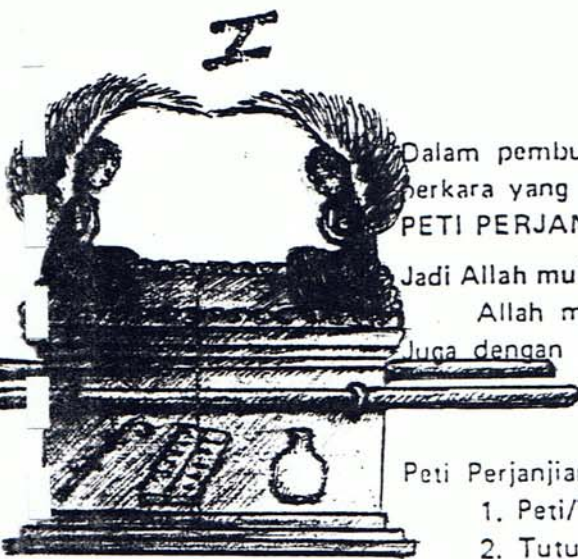
1. Peti/Tabut
2. Tutupan Grafirat dengan 2 kerub.

PETI : dibuat dari kayu penaga, disalut luar-dalam dengan emas murni.

— ukurannya : panjang  $2\frac{1}{2}$  hasta  
lebar  $1\frac{1}{2}$  hasta  
tinggi  $1\frac{1}{2}$  hasta.

Ini merupakan gambar dari sidang (=Mempelai Wanita Kristus) dalam puncak kesuciannya (=kesempurnaan), di mana dagingnya (=kayu) telah mengalami penyalutan sepenuh.

- Bingkai emas: (pada petinya, bukan pada tutup perdamaian) menunjuk pada persekutuannya yang suci — (keluar dari pihak Mempelai Wanita) — dengan Mempelai Pria Surga
- 4 Gelang emas: 4 = angka yang menunjuk ) Kasih Allah terhadap  
pada segenap bumi ) segenap dunia —  
(=4 mata angin) ) (bandingkan Joh.3:16)
- 2 Kayu pengusung: dari kayu penaga disalut emas yang harus tetap tinggal dalam gelangya; tidak boleh dicabut dari dalamnya.  
Ini mengandung arti: Kasih Allah yang kuat, yang merupakan pengusung dan penopang tetap dari Mempelai Wanita.



- Tutup Perdamaian: dibuat dari emas murni (tanpa kayu penaga) + 2 kerub di atasnya:

Tutup Perdamaian — Yesus, Anak Allah.

Kerub I — Allah Bapa.

Kerub II — Allah Roh Kudus.

Ini merupakan gambar dari Allah Tritunggal.

Muka kedua kerub itu menghadap kepada Tutup Perdamaian, artinya: Perhatian Allah sepenuhnya tertuju pada Yesus dan pekerjaan pendamaianNya bagi MempelaiNya.

- Tanda peringatan: 2 Loh Batu = 10 Hukum Allah yang menunjuk pada kekurangan-kekurangan dan dosa bangsa Israel — pehukuman Tuhan.

Betapa senangnya mengetahui bahwa oleh pekerjaan pendamaian Kristus, tuntutan torat terhadap Mempelai Wanita telah dibungkamkan untuk selama-lamanya (Tutup Pendamaian menutup Peti).

ay.22: Penampilan Allah di atas Tutup Pendamaian merupakan bayangan dari Tahta Allah. Dari sini Allah memberikan perintah-perintahNya kepada umatNya = dari tempat ini Allah memerintah.

Dalam Ibr.9:4 Rasul Paul mengatakan bahwa dalam Peti Perjanjian disimpan:

1. Buli-buli Emas berisi manna = Yesus, Anak Allah (Roti kehidupan dan yang turun dari Surga — Yoh.6:48-51).
2. Tongkat Harun yang bertunas, berbunga dan berbuah = Roh Kudus (Kuasa untuk berbunga dan berbuah, memimpin dan menguasai — Kis.Ras.1:8; Yoh.16:13)
3. 2 Loh Batu = Allah Bapa (sumber kesucian dan kasih — Im.11:44-45 ; 1 Yoh.4:7,8)

Peti Perjanjian dengan ketiga benda di dalamnya = bayangan terakhir dari Sidang Mempelai, yakni: dalam kesempurnaannya dia memiliki Allah Tritunggal secara permanen di dalam dirinya.

Hanya dengan jalan sedemikian, dia dapat mencapai derajat yang sama — menjadi — ima — dengan Mempelai Pria Surganya.

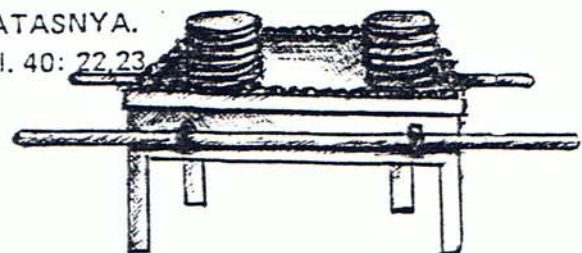
## II

### MEJA ROTI SAJIAN DENGAN 12 ROTI DI ATASNYA.

Kel. 25: 23-30; Kel. 37: 10-16; Im. 24: 5-9; Kel. 40: 22-23.

UraianNya : — dibuat dari kayu periaga, disalut emas murni.

- Ukuran: panjang 2 hasta  
lebar 1 hasta  
tinggi 1½ hasta.



- Bagian atasnya dilengkapi dengan bingkai emas dan jalur pinggir disertai bingkai emas di sekelilingnya.
- Juga 4 gelang emas dan 2 kayu pengusung.
- Di atas meja diletakkan 12 roti, disusun dalam 2 susun yang masing-masing terdiri dari 6 roti.
- Kemudian disediakan juga pinggan, cawan, kendi dan pialanya dari emas murni.

Ke-12 roti tersebut (= roti bundar) dibuat dari tepung halus; setiap roti bundar dibuat dari 2/10 efa.

Di atas tiap susun dari 6 roti bundar harus diletakkan kemenyan yang menjadi bagian ingat-ingatan di hadapan Tuhan.

Pada setiap hari ke 7 (Sabat) roti tersebut harus di atur di hadapan Tuhan dan hanya imam-imam boleh makan roti tersebut.

#### Arti rohaninya:

Setelah Peti Perjanjian, yang disebutkan kemudian adalah Meja Roti Sajian. Ini berarti bahwa Meja Roti Sajian ini merupakan alat yang penting, yang mengambil tempat penting di hadapan Tuhan.

Dalam Ruang Suci kita melihat 3 alat: Mezbah Dupa Emas, Meja Roti Sajian dan Pelita Emas.

Ketiga alat ini bukan hanya menunjuk pada Sidang Tuhan, tetapi juga menunjuk pada persekutuan dari Sidang dengan 3 Oknum Allah Tritunggal :

1. Mezbah Dupa Emas = persekutuan dalam doa dengan Allah Bapa.
2. Meja Roti Sajian = persekutuan dengan Anak Allah lewat Firman dan Perjamuan Kudus.
3. Pelita Emas = persekutuan dalam kesaksian Roh Kudus.

Ketiga sifat ini harus ditemukan pada setiap anak Tuhan, karena anak Tuhan berada dalam Ruang Suci dari Allah.

MEJA-nya - secara rohani berarti : hati manusia.

Ams. Sol. 3: 3 ) Meja Hatimu, di atasnya harus tertulis Hukum Tuhan.

Ams. Sol 7:1-3 )

Yes. 28: 8 — menunjuk pada meja para imam dan nabi yang penuh dengan muntah dan kotoran.

2 Kor. 3: 3 — Hukum-hukum Roh Kudus tertulis di atas loh daging (= meja hati manusia).

Meja ini harus suci dan tidak bercela, dipersiapkan di hadapan Tuhan (Im. 24: 6) - demikian pula hati kita dan sidang jemaat harus suci, tanpa noda ataupun kerut. Makin suci hati itu, makin banyak pula Roti kehidupan Firman Allah akan ditampilkan.

Kebalikannya juga benar: makin banyak Firman Kristus hidup dalam kita, makin suci pula hati kita.

Kesucian diwujudkan oleh Firman Allah — Yoh. 15: 3; Mazm. 119: 9, 11

Meja ini disalut dengan emas - menunjuk pada kesucian dan kekudusan yang

diciptakan oleh Roh Kudus lewat Firman Allah.

Hati kita harus selalu penuh dengan Roh Kudus, supaya loh-daging kita seluruhnya disalut dengan emasnya Roh Kudus !!

ROTI-nya : Sejak penciptaan, roti ditentukan sebagai makanan manusia.

Penyediaan roti saat itu :

Biji gandum digiling di antara 2 buah batu sampai menjadi tepung halus (Im. 24: 5) - kemudian dibuat roti bundar yang dibakar di atas api.

**YESUS – FIRMAN – ROTI KEHIDUPAN.**

Yoh. 12: 24            Yesus adalah biji gandum yang jatuh ke tanah dan mati.

Yoh. 6: 48-51        ) Yesus adalah Roti Kehidupan yang turun dari Surga -  
oh. 1: 1, 4, 14 ) Firman yang menjadi daging !

Pada waktu memakannya, roti tersebut dikunyah sampai halus dan kemudian diserap untuk disalurkan pada semua anggota tubuh - ini menunjuk pada persekutuan antara roti tersebut dengan tubuh manusia.

Demikian juga Yesus adalah Roti rohani bagi kita dan lewat FirmanNya kita dibawa pada persekutuan bathin yang mendalam dengan Dia, dan karenanya kita "menyerap" kehidupan yang kekal itu (bandingkan dengan Yoh. 6: 53, 54).

Persekutuan yang timbal-balik terjadi pada saat kita makan Firman, yakni:  
kita bersekutu dengan Dia dan  
Dia bersekutu dengan kita.

**12 ROTI -** Di sini timbul pertanyaan: "Mengapa 12?"

Untuk mendapatkan pengertian yang tepat mengenai hal ini, perlu sekali kita memeriksa tentang 24 tua-tua di dalam Surga, yang duduk di atas 24 tahta, berpakaian putih dan bermahkota emas di atas kepalanya - Wah. 4: 4.

Siapakah ke 24 tua-tua di sekeliling Tahta itu? Apakah mereka 12 rasul Perjanjian Baru ditambah 12 bapak leluhur dari Perjanjian Lama?

Menurut pendapatku bukan demikian, karena ke 12 bapak leluhur hanya merupakan bayangan dari 12 rasul. Jika demikian, siapakah mereka ??  
mereka adalah 24 rasul dari Sidang Kristus :

12 rasul Hujan Awal    —    Yoh. 6: 70

12 rasul Hujan Akhir    —    Wah. 12: 1

Dal- Perjanjian Lama kita melihat mereka digambarkan sebagai :

12 mata air pada awal perjalanan Israel di padang pasir - Kel. 15: 27.  
(= 12 rasul Hujan Awal).

b. 12 orang yang dipilih oleh Yozua, pada akhir perjalanan di padang pasir -  
Yoz. 3: 12 (= 12 rasul Hujan Akhir).

Ke-12 rasul Anak Domba akan duduk di atas 12 tahta - Mat. 19: 28, dan 12 rasul terakhir adalah 12 bintang di atas kepala wanita dalam Wah. 12: 1, merupakan mahkota dari Sidang.

Jadi mereka semua adalah 24 rasul dari Sidang Kristus yang sejati.

Di Yerusalem Baru kita melihat mereka sebagai 12 Rasul Anak Domba - Wah. 21: 14 dan 12 malaikat (= pemberita) pada 12 pintu gerbang - Wah. 21:12. Dalam Tabernakel Surgawi kita melihat ke 24 tua-tua ini duduk di sekeliling tahta Allah - Wah. 4: 2, 4.

Jadi 12 Roti Sajian menunjuk pada 12 Rasul dari Sidang Kristus. Selalu ada hubungan yang erat antara Rasul dan Pelayanan Firman (= Roti kehidupan) :

- Kis. Ras. 2: 42 - Pengajaran Rasul-rasul.
- Kis. Ras. 6: 2 - 12 Rasul tidak melalaikan Firman Allah.
- Kis. Ras. 6: 4 - Kami (= 12 Rasul) akan bertekun dalam pelayanan Firman.

Di sini jelas sekali ditonjolkan tentang persekutuan dengan Firman Allah yang hidup.

Jadi ROTI menggambarkan :

1. Persekutuan yang mendalam dengan Kristus lewat Firman Allah.
2. Persekutuan dengan Kristus sebagai Roti kehidupan dalam Perjamuan Kudus.

Bandingkan: "korban ingat-ingatan" dalam Im. 24: 7 dengan "Menjadi suatu peringatan akan Daku" pada Perjamuan Kudus dalam 1 Kor. 11: 24, 25.

#### BINGKAI EMAS & JALUR PINGGIR DENGAN BINGKAI.

Meja Roti Sajian dihiasi dengan 2 bingkai :

- sebuah bingkai emas
- sebuah jalur pinggir - bingkai.

Kedua bingkai ini dilukiskan dengan berbagai cara, namun yang paling cocok dengan arti rohaninya seperti yang dikatakan oleh Firman Allah adalah sbb.:

- Bingkai I - pada bagian dalam dari meja - di sekeliling roti.
- Bingkai II - pada jalur pinggir, di tepi meja.

Apa arti bingkai tersebut ?

Kata "bingkai" mengandung arti yang hampir sama dengan mahkota.

Dalam bahasa Alkitab, Mahkota menunjuk pada kesucian dan kemuliaan dengan berbagai sifatnya.

- Kel. 29: 6, Im. 8: 9 - Imam Besar memakai mahkota kesucian pada dahinya.
- Jer. 13: 18, 1 Pet. 5: 4 - Mahkota kemuliaan - suatu perhiasan.
- Yes. 28: 5 - permai dan indah
- 1 Kor. 9: 25 - abadi.
- 2 Tim. 4: 8 - kebenaran.
- 1 Petr. 5: 4 - tidak dapat layu (= kekal).

Persekutuan yang mendalam dan tiada hentinya (= terus menerus) dengan Kristus lewat Firman Allah dan Perjamuan Kudus, akan membuat seseorang mengalami

kesucian dan kemuliaan, baik bagi hatinya sendiri, maupun bagi seluruh sidang Tuhan !

Hal ini tidak akan tinggal tersembunyi, namun akan dibukakan - merupakan suatu perhiasan yang indah, permai, mulia, penuh kebenaran, abadi dan tidak dapat layu !!!

Sekali kelak Mempelai Tuhan akan menjadi sedemikian !

(bandingkan dengan Wah. 21: 2 - "pengantin perempuan yang terhias bagi suaminya").

Bacalah Ams. 4: 5 - 9 — hikmat dan pengertian yang diperoleh lewat persekutuan dengan Firman Allah, akan menjadi mahkota yang indah permai !!

#### 4 GELANG EMAS DAN KAYU PENGUSUNG DISALUT EMAS — Kel. 25 : 26 — 28,

menunjuk pada pencetusan oleh kasih Allah dan Kuasa Roh Kudus !

Kita bertanya: "Apa yang harus dicetuskan (= diberitakan) dan di mana ?"  
Meja dengan 12 Roti Sajian = hati yang berada dalam persekutuan dengan Kristus lewat Firman Allah dan Perjamuan Kudus.

Mat. 14: 13 — 21 — Pemberian makan kepada 5000 orang.

Dalam ayat 16 kita membaca bahwa Yesus berkata kepada murid-muridNya: "Kamu harus memberi mereka makan."

Ini berarti : Kita yang memiliki persekutuan dengan Kristus lewat FirmanNya = Roti kehidupan harus membagi-bagikannya kepada orang-orang yang lapar.

1 Kor. 11: 26 — Persekutuan dengan Kristus pada Perjamuan Kudus:

"Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang."

Di sinipun dikatakan tentang pemberitaan (= membagi-bagikan) Firman Injil yang berpusat pada kematian Kristus (= salib), yang erat hubungannya dengan:

- pekerjaanNya
- penderitaanNya
- kematianNya
- kebangkitanNya
- kenaikanNya ke Surga,

dan sebagai mahkota dari Injil yang indah ini adalah Pencurahan Roh Kudus. (bandingkan 1 Kor. 15: 1—4 dengan Kis. Ras. 2: 22—24, 32—34).

Di mana dan ke mana Firman ini harus dicetuskan dan diberitakan ?

Jawabnya: di mana-mana dan di segala pelosok di bumi ini (= 4 mata angin).

.....

— bersambung nomor depan

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya

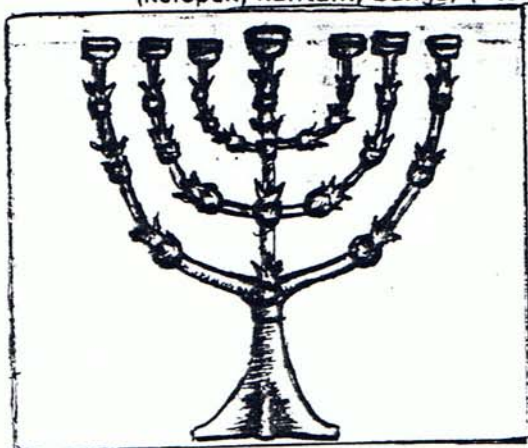
## III

### PELITA EMAS / KANDIL

(Keluaran 25 : 31—40; 37 : 17—24).

Uraian singkat :

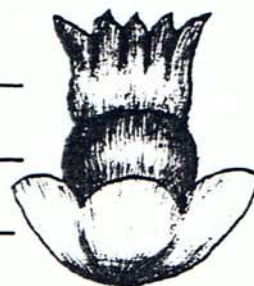
ay. 31 : Dibuat dari emas murni — semata-mata emas — yang ditempa.  
Batangnya dan ke-6 cabangnya )  
(kelopak, kuntum, bunga) (=tombol) ) dari emas tempaan.



ay. 33 : Pada setiap cabang :

(bunga \_\_\_\_\_  
(  
3-x (kuntum/tombol \_\_\_\_\_  
(  
(kelopak \_\_\_\_\_

Jadi pada 6 cabang =  $6 \times 3 = 18$ .



ay. 34 : Pada Pelita itu sendiri (=batangnya) terdapat 4 pasang "bunga + kuntum/tombol + kelopak".

ay. 35 : Sebuah tombol/kuntum di bawah sepasang cabang pertama, demikian juga pada cabang kedua dan ketiga, berarti 3 x.

ay. 36 : Setiap cabang + tombol/kuntum harus timbul dari pelita itu — dan semuanya harus dibuat dari sepotong emas tempaan yang murni!

ay. 37 : Ada 7 lampu — yang harus dipasang di atas pelita itu — yang harus menyinarkan terangnya.

ay. 38 : Sepit dan penadahnya harus dari emas murni.

ay. 39 : Seluruh pelita itu + segala perkakasnya harus dibuat dari 1 talenta emas.

ay. 40 : Semuanya harus dibuat persis seperti contoh yang ada di surga!

Arti rohaninya :

**Pelita emas** = suatu gambar dari Sidang Jemaat — seperti yang diterangkan oleh Tuhan Yesus sendiri dalam Wah. 1 : 20. Juga dalam Perjanjian Lama penglihatan tentang Pelita Emas diuraikan sebagai gambar dari Sidang Jemaat Tuhan — Zach. 4 : 2.

**Ke-7 lampu** = ke-7 Roh Allah, dengan perkataan lain: Roh Kudus dalam ke-7 sifat dan fungsinya — bacalah Wah. 4 : 5 dan Zach. 4 : 6.

Tanpa terangnya Pelita Emas, Ruang Suci diliputi kegelapan.

Demikian pula Ruang Suci dari pembagian zaman Kristiani, tanpa Roh Kudus, berada dalam kegelapan yang pekat.

Oleh terangnya Pelita Emas dapat dilihat alat-alat tersebut :

1. Meja Roti Sajian.
2. Mezbah Dupa Emas.
3. Pintu Kemah dengan warnanya yang indah.
4. Pintu Tirai.
5. Papan-papan Jenang.
6. Tenda Tabernakel.
7. Pasir yang berada di bawah telapak kaki.

Demikian pula pada suatu sidang jemaat yang berada dalam terang Roh Kudus sepenuh, dapat dikenali sifat-sifat tersebut :

1. Sidang Jemaat itu akan memberikan perkembangan Firman Allah dan olehnya akan tercipta suatu persekutuan yang erat dan mendalam dengan Kristus.
2. Dia menyadari betapa mutlaknya kehidupan doa penyembahan yang mendalam.
3. Pandangannya selalu diarahkan kembali pada pekerjaan pendamaian Kristus.
4. Dia memiliki suatu pandangan nubuatan yang jelas — menembusi TIRAI yang terobek — pada kemuliaan yang akan datang.
5. Dia memperkembangkan kasih persaudaraan yang erat.
6. Dia berada dalam kehidupan-iman yang sehat, yang terarah ke Surga dan olehnya dia mengetahui bahwa dirinya tersembunyi dengan aman di dalam Allah.
7. Dia telah menang atas dunia ini!!

Marilah kita memeriksa apakah sifat-sifat yang indah ini ada dalam kehidupan rohani kita, dan jika belum, biarlah kita mencari kesalahannya pada diri kita sendiri, dan sungguh-sungguh merendahkan diri di bawah kakinya sambil meremukkan hati kita, karena Allah tidak memandang hina hati yang remuk. Sebaliknya, Dia akan meninggikannya! Mazm. 51 : 19; Yak. 4 : 10.

Pelita itu dibuat dari emas murni:

Emas menunjuk pada kekayaan Surgawi, dan tidak ada kekayaan Surgawi lain



selain Allah Tritunggal!!

Jadi emasnya Pelita itu menunjuk pada Allah, Roh yang Kudus.

Sidang Jemaat Tuhan yang dibaptis dengan Roh Kudus, harus menyinarkan kekayaan rohani ini.

Dengan pertolongan Roh Kudus kekayaan rohani ini dikaruniakan kepada kita lewat Firman Allah, jika kita mau menggantinya dari "tambang Firman Allah" yang begitu dalam.

**Emas murni, emas tempaan:**

Sidang Jemaat adalah bagaikan emas yang dikerjakan atau ditempa!

Dari hal ini terkandung pengertian "SENGSARA".

Maka, kita bersinar bagi Kristus di dalam dunia yang gelap ini, makin kita harus menanggung sengsara karena Dia.

Bagaikan nyala sebuah lilin! Makin terang dan indah cahayanya, makin habislah sumbunya = ke-"aku"-an kita harus kita relakan untuk dibakar oleh api sengsara, sehingga kita mudah dibentuk menjadi terang yang memancarkan cahayanya (=pelita).

Iniilah konsekwensi yang mutlak untuk dapat bersinar bagi Kristus!

Perhatikan: terus-menerus menyalanya sebuah lilin berarti:

1. terbakar-habisnya sumbu lilin itu.
2. lilin itu makin lama makin menjadi kecil.

Jemaat (anak-anak Tuhan) dipanggil untuk menjadi sama dengan Kristus sebagai terang dunia — Yah. 8 : 12; Mat 5 : 14—16.

Iniilah panggilan sidang Mempelai: untuk bersinar bagaikan sebuah kota di atas gunung — bandingkan dengan Wahyu 21 : 9—11!

Sebagaimana Kristus — yang menjadi Terang — harus menderita banyak sengsara karena ulah mereka yang mengerjakan kegelapan dan kejahatan, demikian pula anak-anak Tuhan.

Mereka tetap harus bersinar sekalipun harus mengalami cobaan, derita dan kejahatan!!

Jangan sekali-kali kita lupa bahwa "bersinar" selalu berjalan bersama dengan "terbakar-habis" (=penyangkalan diri sendiri) dan menjadi kecil (=merendahkan diri).

Bandingkan: 1 Petr. 2 : 20—23.

Fil. 1 : 27—30.

Fil. 3 : 10—11.

1 Petr. 4 : 12—14.

Seringkali ini menuntut pengorbanan ikatan-ikatan duniawi yang masih mengikat jiwa itu!!

Jika Allah melepaskan kita dari ikatan duniawi — seringkali lewat "pukulan/hajaran" — kita harus mengerti bahwa hal-hal ini menimpa kita demi untuk kita menikmati kesukaan yang mendalam di dalam Dia dan oleh Dia!!

Jika kita dapat tetap bertahan dan menembusi ujian ini — dan mengerti ke-

dan pada sisi lainnya lagi 9 pasang kelopak, kuntum dan bunga.

Ini menunjuk pada:

9 Karunia Roh Kudus — 1 Kor. 12 : 7—11.

9 Buah-buah Roh Kudus — Gal. 5 : 22.

Alangkah indahnya gambar dari sidang Tuhan, bagaikan pohon yang kaya dengan ke-18 karunia dan buah-buah Roh Kudus.

Pokoknya mempunyai 4 pasang kelopak, kuntum dan bunga, jadi 1 pasang lebih banyak dari cabang-cabangnya.

Ini menunjuk pada Tuhan Yesus Kristus, yang penuh dengan Roh Kudus melebihi ukuran semua manusia.

Bacalah : Yes. 11 : 1—2; Yes. 61 : 1—2 (Luk. 4 : 16—19); Wahyu 3 : 1, 5 : 6.

Masih ada lagi satu arti yang indah dari Pelita Emas :

cabang-cabang pada sisi kanan = 9 pasang = 27 bagian (kelopak, kuntum, bunga)

cabang-cabang pada sisi kiri = 9 pasang = 27 bagian (kelopak, kuntum, bunga)

pokoknya = 4 pasang = 12 bagian (kelopak, kuntum, bunga)

---

Jumlah = 66 bagian (kelopak, kuntum, bunga)

Seperti kita ketahui, Alkitab terdiri dari Perjanjian Lama — 39 buku — dan Perjanjian Baru — 27 buku. Jadi jumlahnya = 66 buku.

Ini berarti bahwa Alkitab merupakan sebuah Pelita yang bercahaya terang, memancarkan terangnya dalam dunia yang gelap ini — Mazm. 119 : 105; Yah. 1 : 1, 14, 4, 9.

Dalam Yah. 8 : 12 Yesus berkata: "Akulah Terang dunia."

Catatan : Bukan hanya terdapat buah-buah, namun juga kuntum dan bunga — menunjuk pada "berbuah-buah" pada segala tingkat!!

Kita sangat mengharapkan memiliki banyak karunia dan buah, namun dalam masa pertumbuhan ini kita harus menanti dengan penuh kesabaran.

Cabang-cabang timbul dari kuntum yang ada pada Pokok-Nya = Sidang Jemaat timbul dari Kristus oleh Firman dan Rohnya!

#### KELOPAK, KUNTUM DAN BUNGA DARI POHON BADAM:

Pohon Badam = pohon yang cepat berbuah.

Ia mengeluarkan buah-buah sulungnya lebih dahulu daripada pohon buah-buahan lain.

Bunganya mula-mula berwarna merah padam, kemudian putih.

Buah badam mengandung cairan yang menyegarkan. Bacalah Yer. 1 : 11, 12; Bil. 17 : 8

Arti rohani : Ini merupakan gambar yang indah dari keadaan siuman, yang harus ada pada sidang jemaat Tuhan!

Bangun, aktif, menyegarkan, berbunga, bertumbuh — dengan bunga-bunga kasih dan kesucian (warna: merah dan putih).

Ini dapat kita peroleh dalam kepenuhan Roh Kudus!!

Bukan dalam manusia lama kita, namun dalam manusia yang dilahirkan baru oleh Roh Kudus.

#### SEPIT DAN PENADAH (=PEMADAM)NYA.

Menunjuk pada proses penyucian. Dengan mempergunakan sepit, nyala pelita itu akan menjadi semakin terang dan dengan mempergunakan penadah/pemadam-nya, nyala pelita itu dipadamkan (tidak lagi bersinar).

Kedua proses ini ada pada sidang jemaat.

Betapa celaknya jika Terang Roh Kudus dipadamkan dalam hidup kita — lebih celaka lagi jika seluruh sidang merupakan Pelita yang tidak terurus dan padam, yang tidak lagi mengerti tugas sucinya!!

Bagaimana hal ini dapat terjadi?

Jika kita tidak lagi mau tunduk dan menyerah kepada proses penyucian yang dikerjakan oleh Roh Kudus; jika dosa-dosa dalam sidang jemaat di "belai-belai" dan tidak ditangani dengan tegas namun lemah-lembut!!

Prosesnya berlangsung sebagai berikut :

Mendukakan Roh Kudus — Ep. 4 : 30.

Memadamkan Roh — 1 Tes. 5 : 19.

Menghujat Roh Kudus — Mark. 3:29; Mat. 12:31, 32; Luk. 12:10;  
1 Yah. 5 : 16.

Mendukakan — Memadamkan — Menghujat!!

Daging dan segala keinginan-hawa nafsunya = musuh besar dari Roh Kudus — Gal. 5 : 16, 17; 1 Yah. 2 : 16, 17; Rom. 8 : 5—8.

Jadi kita harus benar-benar memperhatikan segala cetusan hawa nafsu daging kita dan menyerahkan semuanya kepada pimpinan Roh.

Jika tidak, akibatnya adalah: dalam hari-hari akhir hawa-nafsu daging akan tercetus dalam bentuk: nafsu makan-minum dan kawin-mengawinkan yang tidak terkendalikan — Mat. 24 : 37—39.

Jadi ini adalah hawa nafsu makan-minum dan nafsu seks!! Olehnya anak-anak Tuhan tidak dapat memancarkan terang sepenuh dan akhirnya terang itu akan dipadamkan.

Demikianlah proses pemadaman itu:

|              |   |                                                             |
|--------------|---|-------------------------------------------------------------|
| Mat. 5 : 15  | ) | tidak diletakkan di bawah gantang = makan-minum             |
| Mark. 4 : 21 | ) | tidak diletakkan di bawah tempat tidur = kawin-mengawinkan. |
| Luk. 8 : 16  | ) |                                                             |

Proses penyucian dalam Yah. 15 : 1—8:

Penyucian oleh Firman Allah — ayat 3; Ef. 5:26

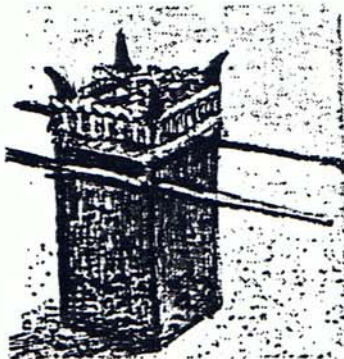
ayat 2 : Tujuannya : makin bertambah lebat dan berbuah tetap

Ini berarti : Sidang Jemaat memancarkan sinar terus-menerus bagaikan sebuah Pelita Emas!

- ayat 2** — berbuah-buah  
makin berbuah-buah.
- ayat 5** — berbuah banyak
- ayat 16** — tetap berbuah.
- ay. 7, 8, 16** — Bapa di Sorga dipermuliakan — doa yang didengar!!  
(bersambung nomor depan)



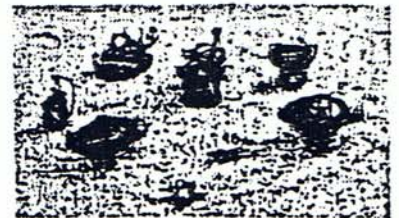
## Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



### MEZBAH DIPA EMAS

Kel. 30: 1-10, 34-38

Kel. 37: 25-29



#### Uraiannya:

- Ayat. 1 — “mezbah tempat pembakaran ukupan” — dari kayu penaga dan disalut dengan emas murni (ayat. 3).
- Ayat. 2 — ukuran: tinggi 2 hasta, panjang 1 hasta, lebar 1 hasta.  
4 tanduk harus timbul dari mezbah itu.
- Ayat. 3 — mezbah dan keempat tanduknya disalut emas, dibuatkan bingkai emas di sekelilingnya.
- Ayat. 4 — 4 gelang emas (pada setiap sisi 2 buah) menjadi tempat memasukkan kayu pengusung, supaya mezbah itu dapat diangkut.
- Ayat. 5 — 2 kayu pengusung dari kayu penaga disalut emas.
- Ayat. 6 — tempatnya: di hadapan tirai yang ada di hadapan Tabut Perjanjian.
- Ayat. 7,8 — Harun = Imam Besar.  
Di atas mezbah itu dia akan membakar ukupan dari wangi-wangian.  
Setiap pagi — apabila ia telah membersihkan lampu-lampu Pelita Emas — dan juga setiap malam. Jadi: pagi dan malam (= sepanjang hari) dia harus membakar ukupan.  
Ini merupakan pekerjaan pembakaran ukupan yang tetap di hadapan Tuhan.
- Ayat. 9 — Di atas mezbah itu tidak boleh/dilarang:  
membakar ukupan lain.  
membakar korban bakaran.  
membakar sajian.  
membakar korban curahan (= korban minuman ).
- Ayat. 10 — Sekali setahun Harun harus mengadakan pendamaian dengan darah korban penghapus dosa.  
Ini merupakan sesuatu yang maha kudus bagi Tuhan!

Arti rohaninya:

"MEZBAH": berasal dari kata bahasa Latin "Altare" ( = Alta Ara ) = tempat pendangian yang tinggi.

Namanya saja sudah memberi gambaran tentang maksud tujuannya. Jadi ini berarti: tempat yang ditinggikan, di mana ada api yang menyala di atasnya.

Istilah "MIZBEACH" dalam bahasa Ibrani berarti: tempat untuk menyembelih dan mempersembahkan korban.

Ini cocok sekali bagi mezbah korban Bakaran, di mana binatang-binatang korban yang telah disembelih, dibakar, merupakan persembahan bagi Allah.

Jadi istilah ini tidak dimaksudkan untuk Mezbah Dupa Emas, karena di sini tidak boleh dipersembahkan korban bakaran, korban sajian maupun korban curahan/minuman — Kel. 30-9.

Jadi MEZBAH DUPA adalah suatu tempat yang ditinggikan, di mana ukupan wangi-wangian membumbung tinggi, dan di mana Allah bertemu dengan manusia.

Ini adalah tempat doa, di mana Allah dan manusia saling bertemu.

"Membakar ukupan wangi-wangian berarti: doa penyembahan yang naik ke hadapan Allah.

Luk. 1:10 -- "... sembahyang pada waktu pembakaran ukupan".

Maz. 141:10 — "Biarlah doaku adalah bagiMu seperti pembakaran ukupan".

Wah. 5:8 — "... kecapai dan cawan emas, penuh dengan kemenyan = doa orang-orang kudus".

Wah. 8:3,4 — "... mezbah, dengan sebuah pendupaan emas . . . , dengan doa semua orang kudus."

"asap kemenyan dan doa orang-orang kudus."

"Dibuat dari kayu penaga, disalut emas:"

Kayu penaga = gambar dari daging ( = manusia ), yang harus disalut dengan Roh Kudus ( = emas ).

Demikian juga sidang Tuhan harus menjadi mezbah doa, penuh dengan Roh Kudus. Artinya: doa itu bukan timbul dari kekuatan sendiri, dipaksa dan sebagainya, karena doa semacam ini menjurus kepada kekeringan dan kematian.

Doa itu harus ditandai dengan penyerahan sepenuh kepada pimpinan Roh Kudus — "Paracletos" = "Penolong" — terutama dalam kehidupan doa — Rom. 8:26,27 dan Zach 12:10

Ini berlaku bagi setiap orang Kristen, bahkan bagi segenap Sidang Jemaat:

Ia harus merupakan satu mezbah doa penyembahan bersama!!

Wah. 8:3,4 — Inilah tuntutan Allah yang mutlak.

"Mezbah itu harus empat persegi."

Ini menunjuk pada 4 mata angin ( utara — selatan — timur — barat ), artinya. doa diperuntukkan bagi semua manusia di segenap penjuru bumi ini — Mal. 1:11.

Setiap orang boleh menikmati hak-hak istimewa dan berkat-berkat yang dihasilkan oleh doa.

Sidang Jemaat berkewajiban untuk berdoa bagi semua orang — 1 Tim. 2:1-4.

“Bingkai emas pada mezbah itu:”

Uraian lengkapnya dapat anda jumpai pada uraian tentang bingkai yang ada pada Tabut Perjanjian dan Meja Roti Sajian.

Secara singkat “Bingkai” berarti: persekutuan yang suci dan mendalam, dan pada Mezbah Dupa Emas persekutuan yang sedemikian dapat dinikmati di dalam doa.

“Ke-empat tanduk”:

Tanduk-tanduk disalut emas = gambar dari kekuatan ilahi — bacalah Mazm. 18:3, Hab. 3:3,4.

Kuasa Kristus — Luk. 1:68,69 dan Wah. 5:6.

“Tanduk keselamatan” = kuasa keselamatan = Yesus, Sang Juruselamat Mat. 1:21, Luk. 2:30.

Darah korban penghapus dosa dan penebusan = harga kelepaan yang telah di bayar lunas oleh Kristus.

Dia telah menggenapkan dan menuntaskan segalanya bagi kita!!

Dia telah satu kali masuk dalam Ruang Suci, Dia telah mewujudkan suatu penebusan kekal bagi kita, dan Dia hidup untuk berdoa bagi kita! Ibr. 9:12; Ibr. 7:25; Ibr. 10:19.

Darah Perdamaian ini = dasar dari kuasa kebangkitan dan kuasa Roh Kudus:

kematian — kebangkitan — Pencurahan Roh Kudus.

Kuasa ini kita peroleh dalam kehidupan doa yang mendalam, yang akan membawa kita kepada perobekan “tirai daging” kita!

Untuk ini dinyatakan dalam hal: Mezbah itu terletak di hadapan tirai.

Mezbah ini letaknya paling dekat dengan Tabut Perjanjian, artinya: doa mengambil tempat yang sangat penting dalam Ruang Suci.

Tirai = gambar dari daging.

Ketika Kristus mati di atas salib tirai terobek dan jalan menuju Tabut Perjanjian ( = tahta Allah ) terbuka lebar! Mat. 27:50,51; Ibr. 10:19-22.

Doa = jalan untuk mencapai penyaliban daging sepenuhnya, beserta segala keinginan hawa nafsunya.

Daging tidak lagi akan bersuara jika Roh Kudus menguasai kita sepenuhnya (kayu penaga disalut emas).

Sesudahnya, akan dinyatakan harta kekayaan sorgawi kepada kita (jika tirai terobek, nampak Ruang Maha Suci dengan Tabut Perjanjian yang ada di dalamnya)! Kitapun akan masuk dalam daerah Allah yang tersembunyi — penuh de-

ngan rahasia Allah, dan kepada kita "rahasia-rahasia"Nya akan dibukakan dalam suasana pembukaan-pembukaan Ilahi yang heran!

Bacalah: Mark. 14:35-38 — Kehendak Yesus disalibkan.

— Murid-murid tertidur.

— Roh memang berkehendak, tapi tubuh lemah.



## REMPAH-REMPAH YANG BERBAU HARUM

( Kel. 30:7,8, 34-38 )

Ayat. 34 — Rempah-rempah yang berbau harum terdiri dari:

1. getah damar.

2. kulit lokan.

3. getah rasamala.

4. kemenyan yang tulen ( = putih ).

### 1. GETAH DAMAR:

Kata aslinya dalam bahasa Gerika berarti: 'segala sesuatu yang menetes', Getah damar menetes bagaikan air-mata dari batang pohon damar.

Dalam bahasa Ibrani, artinya adalah: 'pahit'.

Damar memang memiliki rasa yang pahit, berkhasiat menghentikan/menghambat, dipergunakan sebagai obat perangsang. Damar ini mahal dan berbau tajam.

Kej. 37:25 — barang dagangan yang mahal.

Mat. 2:11 — hadiah yang mahal.

Artinya rohaninya:

— Darah Kristus menetes dari luka-lukaNya.

— sangat pahit (menderita), jika kita harus mengalami penyucian dosa-dosa kita.

— pekerjaan penyucian dan kelepasan 'berbau tajam'

— 'menghentikan/menghambat' = menjadikan kita berhenti berbuat dosa, dan dengan sendirinya meredakan penderitaan yang diakibatkan oleh dosa.

— Kelepasan kita oleh Darah Kristus sungguh sangat Mahal — 1 Ptr. 1:18,19

"Korban Kristus harus menjadi dasar dari penyembahan kita."

### 2. KULIT LOKAN:

Sebangsa kerang, yang jika dibakar menyebarkan bau yang tajam. Dipergunakan sebagai obat.

Pengerjaannya adalah sebagai berikut:

— dijadikan bubuk, digiling sampai halus (ayat. 36).

— dibakar.

— dari sini akan mengeluarkan bau yang harum.

Demikianlah wujud Kristus : — diremukkan sampai hancur di atas kayu salib,

- dihancur-lumatkan oleh api murka Allah,
- berbau sedap di hadapan Allah!! — Ep. 5:1,2.

Dengan Kristus inilah kita harus bersekutu di dalam doa.

Ini lah yang akan membawa kita pada penyembahan dan memandang DIA !!

Ini juga harus menjadi persembahan kita, yang diminta Allah dari kita -- Rum 12:1,2

Ini berkhasiat sebagai obat melawan egoisme, melawan sifat-tabi'at lama, melawan kehendak diri sendiri.

### 3. RASAMALA:

Tumbuh-tumbuhan jenis semak yang mengandung getah berwarna putih, memiliki khasiat menyembuhkan, rasanya pahit, berbau harum.

Rasamala berarti: "Diperuntukkan bagi bau yang harum".

Demikian juga halnya dengan DOA: --- pahit bagi daging.

-- berbau harum bagi jiwa.

— kuat (sehat) bagi roh.

### 4. KEMENYAN:

Kata aslinya berarti: "putih".

Kemenyan yang putih memang adalah yang terbaik, dipergunakan pada waktu mempersembahkan korban, dan juga untuk membuat minyak wangi.

### KESIMPULAN:

Rempah-rempah yang berbau harum ini berbicara tentang kehidupan KRISTUS dalam penyerahanNYA sepenuhnya, penghancuran dan pemusnahanNYA (= sengsara-penderitaanNYA), yang merupakan bau harum dari DUPA yang MURNI, yang sangat berharga di hadapan Tuhan!!!

Penyembahan berarti : Di dalam kehidupan-doa kita, kita harus bersekutu dengan KRISTUS ini sedemikian rupa, sehingga kita sepenuhnya diserap oleh WujudNYA, dan kita 'tenggelam' di dalam DIA!!!

Keluaran 30:35 — "DUPA, dicampur (digarami), suci dan kudus".

Ini berarti : Pada penyembahan yang benar, hidup kerohanian seseorang menjadi nikmat (menyenangkan), memiliki daya tahan terhadap dosa, tetap murni dari dalam maupun dari luar.

Keluaran 30:7-8 — "Setiap pagi dan petang rempah-rempah ini harus dibakar". Pada pagi hari dibakar untuk sepanjang siang, dan pada petang hari untuk sepanjang malam.

Dengan perkataan lain: terus-menerus harus ada doa yang dinaikkan ke hadapan Tuhan, baik dari anak-anak Tuhan, maupun dari sidang jemaat Tuhan.

"Jangan ada dupa lain" — ayat 9-a

Jangan ada api lain, jangan ada dupa lain yang dibakar.

Artinya : Doa harus selalu ditandai dengan motif/tujuan yang murni.

Yohanes 4:23

Yesaya 1:13

Wahyu 18:13

} — hal: Minyak bau-bauan dan kemenyan dari Babi'

Jadi : Dalam penyembahan tidak boleh ada:

Daging — ketidak-benaran, (dusta, tipu, dosa), hawa nafsu kerakusan dan kepentingan diri sendiri, kehormatan diri sendiri, api sendiri dan kekuasaan diri sendiri, tradisi dan kebiasaan, api iblis!!!

Yang harus ada yakni:

Doa yang sungguh-sungguh murni, dalam penyembahan semata-mata mengarahkan diri kepada Tuhan!!

Wahyu 19:10 — Sembahlah Allah!!

Jangan ada korban bakaran — persembahan makanan dan persembahan minuman!!

Artinya : Jangan ada dasar-dasar Taurat, karena ini mematikan kehidupan doa. Dalam doa tidak boleh ada keterikatan. Roh Kudus harus diberi kesempatan penuh untuk melaksanakan pekerjaanNYA.

Korban-korban persembahan harus dilaksanakan di atas Mezbah Korban Bakaran bukan di atas Mezbah Dupa.

DOA bukan suatu keharusan, bukan suatu tugas yang berat, bukan suatu beban melainkan adalah suatu penyembahan yang suka-rela!!

Betapa seringnya jam-jam berdoa dilaksanakan sebagai suatu kebiasaan. Dengan demikian doa menjadi suatu beban yang berat.

½ SYIKAL KUDUS — Keluaran 30:11-16.

Syikal = mata uang terkecil, namun paling sering dijumpai.

Artinya : 'berat' dibuat dari perak.

Jika seseorang mau tergolong pada "orang-orang Israil yang dihitung", maka orang itu harus membayar ½ syikal — tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang, baik bagi yang kaya maupun bagi yang miskin.

½ syikal ini adalah syikal kudus, suatu persembahan tatangan bagi Tuhan — Uang Tebusan (ayat 13,15,16).

Arti rohaninya: Jika kita telah diperdamaikan oleh Korban Kristus, kita harus memberikan hidup kita sebagai persembahan tatangan kepada Tuhan.

Kita tergolong pada Kemah Pertemuan (= Ruang Suci) — ayat 16.

Pelayanan pada Mezbah Dupa sungguh sangat penting, jika dilihat dari tugas untuk 'mengukur mezbah dan segala orang yang menyembah di dalamnya' — Wahyu 11. Sidang Jemaat dengan semua anak Tuhan, yang sungguh-sungguh telah mengalami perdamaian oleh korban Kristus secara nyata, harus menyerah sepenuhnya kepada Tuhan dalam doa dan penyembahan, sebelum mereka masuk dalam pelayanan.

Kata penutup: PENYEMBAHAN MUTLAK PERLU UNTUK DAPAT MENJAJAL MEMPELAI KRISTUS!!!

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



## TUDUNG TABERNAKEL -- Keluaran 26:1-14.

### Pendahuluan :

Ada 4 macam tudung yang menudungi Tabernakel, merupakan tenda yang ditutupkan di atas Tabernakel.

Ke-4 tudung ini adalah :

1. tenda Tabernakel — Kel.26:1-6
2. tenda Bulu Kambing — Kel.26:7-13
3. tudung Kulit Domba Jantan yang diwarnai — Kel.26:14a.
4. tudung Kulit Lumba-lumba — Kel.26:14b.

Kita akan membahas arti rohani dari tudung-tudung ini, supaya kita juga akan "menudungi tabernakel kita" dengan tudung yang indah-indah ini!

### I. TENDA TABERNAKEL — Kel.26:1-6.

#### Uraian :

tudung I disebut "tenda Tabernakel", karena merupakan tudung dasar (= lapisan 1); menudungi Tabernakel pada bagian atas, sedangkan papan-papan yang melindungi pada keliling sebelah utara, selatan dan barat.

#### Terdiri dari :

- 10 tenda dari kain lenan halus, kain ungu tua (biru), ungu muda, kirmizi, dengan kerub, buatan ahli tenun.
- Ukuran tiap tenda : panjang 28 hasta, lebar 4 hasta.
- Dari ke-10 tenda ini, 5 tenda dijadikan satu, jadi ke-10 tenda ini dijadikan 2 helai, tiap helainya terdiri dari 5 tenda.
- Pada setiap helai dibuatkan 50 sosok (= tali kancing), jadi pada kedua helai tersebut terdapat  $2 \times 50 = 100$  sosok. Setiap pasang sosok saling berhubungan.
- Kemudian masih ada 50 kaitan emas yang menyambung kedua helai tenda itu, sehingga menjadi sebuah tenda Tabernakel.

#### Arti rohani :

Biarlah kita menerima, bahwa pengertian umum dari tenda-tenda ini adalah : sebagai tudung dan perhiasan.

Tabernakel menunjuk pada **Sidang Tuhan**, jadi ini berarti bahwa Sidang Tuhan harus memakai **Tudung Rohani**.

Apakah yang dimaksudkan dengan Tudung Rohani ini?

Sebelum menjawab pertanyaan ini, lebih dahulu kita harus ingat bahwa :

|                                  |   |                                 |
|----------------------------------|---|---------------------------------|
| Pintu Gerbang dari Pelataran     | } | memiliki warna-warna yang sama, |
| Pintu Kemah dari Ruang Suci      |   |                                 |
| Pintu Tirai dari Ruang Maha Suci |   |                                 |

seperti warna tenda Tabernakel dan ini menunjuk pada perjalanan iman/percaya atau perjalanan Tuhan kita Yesus Kristus.

Atau secara singkat dapat dikatakan :

#### **PERCAYA KEPADA YESUS KRISTUS.**

Pintu Gerbang, Pintu Kemah dan Pintu Tirai (= iman/percaya) selalu merupakan pintu-masuk ke dalam salah satu tahap kehidupan-iman.

Pada Tenda Tabernakel kita melihat iman ini merupakan tudung di atas tabernakel, demikian pula Sidang Jemaat Tuhan harus berjalan dalam pakaian iman ini.

Iman harus merupakan tenda yang menudungi Sidang Jemaat Tuhan, sebab segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa - Rom.14:23.

Pakaian iman ini memiliki sifat-sifat :

1. kebenaran Allah, bagaikan kain lenan halus,
2. kuasa kebangkitan, bagaikan kain ungu tua (=biru),
3. kebesaran raja atau kewibawaannya, bagaikan kain ungu dan
4. sengsara/penderitaan manusia, bagaikan warna kirmizi.

Kerub-kerub yang ditenun pada Tenda Tabernakel menunjuk pada ke-Ilahian, khususnya : pernyataan ke-ilahian dalam perjalanan iman.

Jika kita berada dalam Ruang Suci Tabernakel, kitapun akan melihat :

|                          |                     |
|--------------------------|---------------------|
| di sebelah belakang kita | — Pintu kemah.      |
| di hadapan kita          | — Pintu tirai.      |
| di atas kita             | — Tenda Tabernakel. |

Jika secara rohani kita berada dalam Ruang Suci, kita pun akan melihat :

|                                  |                                                                                                                                                             |
|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| masa lampau (= di belakang kita) | = percaya pada Kristus Yang membenarkan kita;                                                                                                               |
| masa depan (= di hadapan kita)   | = percaya/iman yang membawa kita kepada proses penyaliban daging sepenuhnya, dan                                                                            |
| di atas kita                     | = percaya/iman di dalam Kristus, yang telah naik ke Sorga dan yang memberikan kemuliaan Allah kepada kita lewat baptisan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh. |

Jadi selalu berkisar pada perjalanan iman di dalam Kristus Yesus, Juru Selamat kita!

#### KE — 10 TENDA.

Ini terdiri dari 2 helai, masing-masing dari 5 tenda.

Arti rohaninya :

angka 5 = Beriman/percaya kepada Salib.

misalnya : 5 luka Kristus.

5 batu Daud (untuk melawan Goliath).

5 persembahan dalam Imamat 1 s/d 5.

2 helai dari 5 tenda mempunyai arti rohani :

#### IMAN DAN PERBUATAN IMAN.

Dalam Rom.3:20,28 kita membaca, bahwa manusia dibenarkan oleh iman, dan bukan oleh pekerjaan Torat.

Orang berdosa — yang terkutuk secara tubuh, jiwa dan roh — tidak mungkin dapat diselamatkan oleh pekerjaannya sendiri atau oleh karena melakukan Torat.

- Contoh :
1. Orang muda yang kaya — Mat.19:16-24.
  2. Orang Parisi dan pemungut cukai — Luk.18:9-14.

Perbuatan baik dan hasil perbuatan diri-sendiri tidak membawa perubahan pada hati yang berdosa, melainkan hanya merupakan "belaian" belaka.

Tapi jika seseorang percaya kepada Yesus Kristus dan menerima Dia (Yoh. 1:12) sebagai Juruselamat dan Penebus, maka segala dosa orang itu telah ditanggung olehNya di atas kayu salib, dan orang itu mendapat pengampunan dan kebebasan. Dengan demikian dia menerima kebenaran Kristus, dan diapun dibenarkan oleh Allah! Rom.5:1 — "dibenarkan karena iman . . . berdamai dengan Allah!"

Dalam Yak.2:14-26 dikatakan oleh Rasul Yakub, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang mati, dan hanya oleh perbuatan iman saja seseorang dibenarkan Yak.2:24.

Ini berarti : setelah percaya pada pekerjaan keredemption Yesus Kristus yang menjadikan kita BENAR (tanpa melakukan suatu perbuatan apapun) — maka iman ini harus diwujudkan sebagai IMAN YANG AKTIF, supaya iman itu hidup.

Untuk jelasnya, demikianlah gambarannya :

percaya pada salib tanpa  
kita melakukan apapun.



Iman yang hidup, setelah salib,  
yang disertai perbuatan-perbuatan.

tenda tabernakel  
helai pertama

tenda tabernakel  
helai kedua.

Di sini kita melihat kedua helai (bagian) tenda Tabernakel :

helai I (= 5 tenda) = percaya pada salib, tanpa melakukan Torat atau pekerjaan diri-sendiri.

helai II (= 5 tenda) = iman yang hidup beserta perbuatan-perbuatannya.

Pemisahan helai I dan helai ke II jatuh tepat di atas Pintu Tirai.

Pintu Tirai = lambang dari daging/tubuh Yesus Kristus, yang disalibkan di atas Golgotha, dan oleh karenanya, Dia membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita — Ibr.10:20.

Demikian pula garis pemisah dari kedua tenda iman ini jatuh tepat sekali pada proses Salib : Iman dan perbuatan-perbuatan iman dipisahkan oleh Salib!

Kita akan memeriksa lebih lanjut tentang :

**50 SOSOK (= TALI KANCING) DAN 50 KAITAN,**

yang menghubungkan kedua helai tenda itu.

50 = angka Pantekosta, sebab Pantekosta berarti "yang ke 50".

Tali kancing (sosok) menyatakan bahwa 2 bagian harus dipersatukan/dihubungkan.

Kaitan menyatakan bahwa sesuatu harus dikait.

Emas = Roh Kudus.

Dari sini dengan mudah kita dapat mengerti, bahwa :

- iman dan perbuatan iman harus dihubungkan dengan erat sekali;
- perbuatan iman harus mengikuti (dikaitkan) pada iman;
- perbuatan iman ini harus dikerjakan oleh Kuasa Pantekosta, artinya : bahwa ROH KUDUS harus merupakan kuasa yang mewujudkan perbuatan iman tersebut, jadi bukan dengan kekuatan diri-sendiri.

Tadi kita melihat, bahwa kedua helai tenda itu dipisahkan oleh Salib; kemudian kitapun melihat bahwa kedua helai ini dihubungkan oleh Roh Kudus dalam kuasa Pantekosta-nya.

Jadi kita dapat menarik kesimpulan bahwa :

Salib dan Kuasa Pantekosta merupakan satu kesatuan,

yang dapat mempersatukan/menghubungkan iman dan perbuatan iman secara erat sekali.

**SUATU PERINGATAN :** Betapa banyak anak Tuhan yang hanya memakai "Iman helai I", sedangkan helai ke II : "Perbuatan iman", diabaikan!

Ini berarti : perjalanan hidup yang ½ telanjang pada jalan iman Kristiani, dan bagian kehidupan iman mereka yang "telanjang" itu sangat mudah diserang oleh panah-panah berapi dari si Jahat! O, anak Tuhan, berbuatlah sesuatu untuk Juru-selamatmu!

Amsal 6:6-11 — jangan menjadi pemalas!

Rum.6:22 — penyucian, kehidupan kekal lewat melayani!

Mat.25:21,23 — "... hai hamba yang baik dan setiawan."

**PERHATIKAN!** Jangan melakukan pekerjaan itu dengan kekuatan sendiri, namun dalam Nama Tuhan Yesus Kristus, yaitu : dalam dan oleh pimpinan Roh Kudus!

Bukan dengan kekuatan sendiri

Bukan dengan api sendiri

Bukan dengan kefasihan lidah

Bukan dengan "kecantikan"

Bukan dengan menirukan urapan Roh Kudus!

Ini hanya mendatangkan akibat yang paling menyedihkan!

Sebelum anda melakukan sesuatu untuk Juru-selamatmu, masuklah dahulu ke bilikmu - kosongkan dirimu dari keakuanmu sampai sekosong-kosongnya = kekosongan inilah yang menarik Roh Kudus!

Inilah jalannya untuk melakukan perbuatan iman dengan perantaraan Roh Kudus!

Contohnya : Petrus — sebelum dan sesudah menerima kepenuhan Roh Kudus!

## II. TENDA BULU KAMBING — Kel.26:7-13.

Uraian :

Di atas tenda tabernakel (=tudung !) terdapat Tenda Bulu Kambing.

Tenda bulu kambing ini terdiri dari 11 tenda.

panjang setiap tenda = 30 hasta.

lebarnya setiap tenda = 4 hasta.

Ke-11 tenda ini dibagi menjadi 2 bagian :

1 helai dari 5 tenda dan

1 helai dari 6 tenda.

Tenda ke-6 dari bagian kedua dirangkap dan tergantung di depan Kemah. Kedua helai tenda ini dihubungkan dengan 50 sosok (tali kancing) yang dipasang pada satu sisinya.

Juga dibuatkan 50 kaitan tembaga, dan kaitan-kaitan ini harus dimasukkan pada tali kancing tersebut. Dengan demikian tenda bulu kambing ini menjadi satu kesatuan.

Setengah bagian dari helai ke-II menudungi bagian Tabernakel yang paling belakang, demikian pula pada kedua samping (kiri-kanan) tabernakel itu, tenda bulu kambing 1 hasta lebih panjang daripada tenda tabernakel. Jadi tenda bulu kambing menutupi seluruh tabernakel itu.

Arti rohani :

Apakah arti "rambut"?

"Rambut" diberikan kepada kita sebagai penudung, dan justru merupakan penudung dari Ruang Suci.

Ingatlah 1 Kor.11:5-6 — Rambut kepala = penutup/penudung Ruang Suci.

Nazar dari seorang nazir — Bil.6:5 — di sini kita membaca bahwa nazir Allah (=orang yang diasingkan bagi Tuhan) tidak membiarkan kepalanya terkena pisau cukur hingga genap hari pengasingannya bagi Tuhan. Dengan demikian ia dinyatakan "kudus" : dengan membiarkan rambutnya panjang berikal-ikal. Jadi ini merupakan tanda kekudusan/kesucian.

Dalam Hak.16:17-21 kita membaca bagaimana ke-7 jalinan rambut Simson (=gambar dari kuasa Allah) dipotong, sehingga dia menjadi tidak berdaya. Simson adalah seorang Nazir Allah = yang diasingkan bagi Tuhan.

Kuasa Roh Kudus ada padanya, dan ini dilukiskan dalam ke-7 jalinan rambutnya. Dengan perkataan lain : ke-7 jalinan rambut ini = lambang dari 7 Roh Allah atau disebut juga Roh Kudus -- Wah.5:6

Dari uraian di atas kita mengerti bahwa "rambut" mempunyai arti rohani : KEKUDUSAN ROH KUDUS.

|            |   |                                                                                 |
|------------|---|---------------------------------------------------------------------------------|
| Kid.Ag.4:1 | } | Di sini dinyatakan tentang arti yang lebih mendalam lagi, yakni :               |
| Kid.Ag.6:5 |   | rambut mempelai Salomo = sekawanan kambing, yang men-<br>"cukur" rumput Gilead. |

Mempelai Salomo = gambar dari Sidang Mempelai, dan "rambutnya" dilukiskan sebagai kambing (=type anak-anak Tuhan) yang makan di padang rumput dengan tenangnya, dengan perkataan lain :

Anak-anak Tuhan yang bersama-sama menikmati kesucian/kekudusan makanan Firman Allah (=padang rumput Tuhan) dalam suasana tenang dan damai.

ARTI SESUNGGUHNYA dari "Rambut" = Kesucian Allah, yang diletakkan sebagai tudung di atas anak-anak Tuhan.

Kebalikan dari hal ini dinyatakan dengan jelas sekali dalam Im.14:8,9, yakni : apabila seorang Israil jatuh dalam dosa, dan ini dinyatakan dalam bentuk penyakit kusta, maka orang itu harus mencukur rambutnya.

"Pakaian kesucian" ini juga terdiri dari 2 bagian :

helai I : 5 tenda

helai II : 6 tenda (5+1); tenda ke-6 dirangkap, dan tergantung di de-

pan Pintu Kemah, artinya .

#### KESUCIAN dan PERBUATAN KESUCIAN.

Iman dan perbuatan iman saja tidak cukup untuk dapat memandang Wajahnya pada kedatanganNya yang kedua. Harus ada satu perkara lain lagi, yakni : KESUCIAN.

Iman dan perbuatan-iman memang sangat indah dan mulia, menjadikan kita pemenang atas setiap serangan si iblis, namun kesucian dan perbuatan kesucian mengarahkan pandangannya pada kedatangan Yesus kedua kali, dan ini akan mengerjakan penyucian pada anak-anak Tuhan — 1 Yoh.3:2,3.

Penyucian mempunyai hubungan yang erat sekali dengan PENGHARAPAN.

Tenda ke-6 yang tergantung di depan pintu masuk tabernakel ditenu RANGKAP.

Ini menggambarkan tentang kebenaran yang tertulis dalam Ibr.12:14 — "Tanpa DAMAI dan KEKUDUSAN (kesucian) tidak seorangpun akan melihat Tuhan!"

Dua perkara ini selalu berjalan bersama, yakni : DAMAI dan PENYUCIAN (pengudusan). Demikian pula tenda ke-6 yang berat dan rangkap ini tergantung di depan Ruang Suci dari Tabernakel Israil.

Kita tidak akan dapat memandang kemuliaan Allah, jika kita tidak masuk dalam "TENDA RANGKAP" dari DAMAI dan PENYUCIAN — 2 perkara yang sangat erat hubungannya !!

Adakah damai dalam hatimu, adakah kerinduan untuk masuk dalam penyucian? Apakah kedua perkara ini merupakan keadaan di dalam hatimu, hidupmu, rumah-tanggamu? Ini tidak terdapat dalam kehidupan-lama atau manusia-lama, melainkan hanya terdapat dalam pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus!

Kebalikannya = Tidak damai (pertikaian, cek-cok) dan kenajisan (=hawa nafsu daging), juga selalu berjalan bersama — Yak.4:1-3!

Akar dari pertengkaran, pertikaian dan cek-cok adalah kenajisan, hawa nafsu dan sebagainya — 1 Petr. 1:2.

Ini digambarkan oleh 50 sosok (tali kancing), artinya : kesucian dan perbuatan kesucian harus berjalan bersama, keduanya merupakan akibat dari KUASA PANTEKOSTA. Ini tidak dapat terlaksana dengan kekuatan-sendiri, atau jika terjadi demikian, berarti : palsu/tiruan.

**PERINGATAN** : Waspadalah terhadap "topeng kesucian" yang sangat sering dipergunakan oleh manusia !! Hal ini tidak mungkin dapat bertahan lama, sekali pasti akan dibukakan oleh Roh Kudus !!

50 KAITAN TEMBAGA, dimasukkan ke dalam sosok/tali kancing.

Perhatikan : 1. Kaitan ini dibuat dari tembaga, jadi bukan dari emas seperti yang ada pada tenda tabernakel.

## 2. Kaitan ini dimasukkan di dalam sosok/tali kancing.

Telah kita ketahui bahwa tembaga berarti : PEHUKUMAN.

Dengan demikian, arti dari "kaitan tembaga" ini = dalam Penyucian terkandung faktor pehukuman, artinya : Pehukuman, apabila perbuatan kita menyaksikan tentang adanya kenajisan!

Pehukuman ini sifatnya : membantu mempersatukan dan bukan membinasakan (karena itu di sini dikatakan tentang kaitan yang ada di dalam tali kancing).

Sikap yang paling tepat dalam menghadapi perbuatan najis yang kita jumpai dalam diri kita adalah :

Tidak berontak ataupun putus-asa, melainkan dengan jujur mengakuinya kepada Tuhan Yesus, yang mengampuni kita, dan oleh penyucianNya kita dibawa lebih dekat kepada Allah — 1 Yoh. 1:9.

Jika kita menghukum diri sendiri, kitapun tidak akan dihukum bersama dunia ini oleh Tuhan — 1 Kor. 11:31,32.

Kesucian dan perbuatan-kesucian ada kaitannya dengan Allah dan hubungan antara anak-anak Tuhan!

Karena itu tenda bulu kambing ini terdiri dari berjuta-juta bulu/rambut yang dipintal menjadi satu!

"Kesucian" bukan berarti : hidup menyendiri bagaikan seorang pertapa, melainkan berhubungan erat seorang dengan yang lain.

|                                |                              |
|--------------------------------|------------------------------|
| Tenda Tabernakel (tudung I)    | = gambar dari IMAN,          |
| Tenda Bulu Kambing (tudung II) | = gambar dari HARAP,         |
| Tudung III yang ada di atasnya | = gambar dari KASIH, yakni : |

## III. TUDUNG KULIT DOMBA JANTAN YANG DIWARNAI MERAH — Kel. 26:14a.

Uraian :

Ayat hanya menyebutkan :

"Juga haruslah engkau membuat tudung dari kulit domba jantan yang diwarnai merah."

Tidak disebut-sebut tentang ukuran, maupun bagian-bagiannya.

Yang disebut hanya : warna merah dari darah dan kulit, yang dengan sendirinya erat hubungannya. Jumlah kulitnyapun tidak disebutkan di sini.

Arti rohaninya :

Warna merah = Warna DARAH (demikian dinyatakan oleh Alkitab).

Kej.22:7-13 — Bayangan yang paling indah dari persembahan Ilahi adalah :

pengorbanan Isak — putra Ibrahim — yang merupakan bayangan pokok dari Yesus Kristus.

Ketika Allah melihat bahwa Ibrahimengar-dengaran dan taat — bersedia membayar harganya : mengorbankan anaknya yang tunggal — maka kepadanya dikatakan bahwa ia tidak perlu lagi melaksanakan pengorbanan itu, dan sebagai pengganti Isak, Ibrahim memperoleh seekor Domba Jantan untuk dipersembahkan sebagai korban bakaran.

Karena Ibrahim sungguh-sungguh menyerah dan mentahbiskan diri kepada Allah, ia dapat melaksanakan pengorbanan itu.

Jadi, domba jantan menunjuk pada : **PENYERAHAN dan TAHBISAN.**

Untuk tahbisan para imam harus dikorbankan 2 domba jantan :

Yang I sebagai korban bakaran.

Yang II sebagai korban timangan dan korban tantangan.

Kedua domba jantan ini menggambarkan **PENYERAHAN dan TAHBISAN**, yang dituntut dari setiap imam.

Disini kita dapat melihat dengan jelas arti dari tudung kulit Domba Jantan yang diwarnai merah, yakni :

**KASIH TUHAN** di dalam **PENYERAHAN dan TAHBISAN.**

Yoh.3:16 : Domba Jantan = Yesus, merah karena darah yang dicurahkan di atas kayu salib . . . .

Kasih — sangat luas, tidak ada batasnya — **TANPA UKURAN** — tidak dapat diukur oleh ukuran apapun yang ada di dunia ini!!

**KASIH yang TIDAK TERHINGGA !!**

Demikian pula Tudung Kulit Domba Jantan yang diwarnai merah . . . tidak ada ukurannya !!!

Di sini sama sekali tidak disebutkan tentang 2 helai/bagian, seperti yang ada pada kedua tudung sebelumnya (yang menunjuk pada iman dan perbuatan iman, dan kesucian dan perbuatan kesucian).

Di sini hanya disebutkan : **KASIH semata-mata** — tudung kasih yang menutupi segala perkara — sumber dari segala perkara.

Iman dan perbuatan iman, kesucian dan perbuatan kesucian — semuanya harus diselimuti dengan selimut kasih. **KASIH MENUTUP SEGALA SESUATU** — 1 Kor. 13:7.

**ALLAH ADALAH KASIH** — 1 Yoh.4:7,8.

Sumber dari kasih adalah Allah sendiri, dan kasih ini diwujudkan dalam kasih kepada sesama, sebagaimana kasih Kristus dinyatakan dalam kasihNya kepada umat manusia. Karena itu digunakan lebih banyak kulit untuk membuat tudung ini.

Kasih kepada sesama ini harus sedemikian rupa, sehingga membawa kepada **PENGORBANAN** seorang anak Tuhan terhadap sesamanya — suatu kasih yang tahu memberi, bahkan sedemikian rupa hingga kita berani mempertaruhkan hidup kita untuk orang lain — 1 Yoh. 4:10,11.

Bagaikan seekor domba jantan yang menyerah untuk disembelih — Yesus,

Anak Domba Allah "seolah-olah tersembelih" (Wah.5:6), menanggung segala hinaan, nista dan hojatan sampai pada titik terakhir!

Kasih untuk dan kepada SEMUA ORANG — bukan hanya kepada orang-orang tertentu saja = bukan pilih-kasih yang membawa kepada pembentukan kelompok/golongan!!

Setiap orang yang memiliki kasih ini tergolong pada tabernakel rohani!

Barangsiapa membenci saudaranya, ada dalam kegelapan! — jadi tidak berada dalam hubungan tabernakel; kegelapan adalah daerah yang langsung berada di bawah penghukuman Allah — 1 Yoh.2:9-11, Yoh.3:19 — Penghukuman Allah atas kegelapan.

Kita harus berusaha agar kita berada di dalam kasih persaudaraan ini. Jika seseorang menarik diri dari ikatan persaudaraan ini, berarti dia menempatkan dirinya dalam penghukuman Allah!

Betapapun "sakitnya" sidang jemaat Tuhan, betapapun banyaknya pertikaian dan perbedaan pendapat ada di dalam sidang itu, jangan kita menarik diri dari padanya, bahkan sebaliknya kita harus memancarkan "sinar" (=kasih) kita kepadanya.

Menarik diri berarti : 1. kita mengelak dari pergumulan rohani, atau  
2. kita merasa diri kita lebih tinggi (=lebih rohani) dari pada orang lain!

Kitapun lupa melihat wujud kita sendiri dalam Rom. 3:9-20, dengan lain perkataan : kita menderita penyakit "kebenaran diri-sendiri" — Luk.18:9-14.

Sidang jemaat ditudungi dengan 3 macam tudung :

- |     |                                                    |                 |
|-----|----------------------------------------------------|-----------------|
| I   | — tenda tabernakel                                 | = pakaian IMAN  |
| II  | — tenda kulit kambing                              | = pakaian HARAP |
| III | — tudung kulit domba jantan<br>yang diwarnai merah | = pakaian KASIH |

Jadi pakaian : IMAN — HARAP — KASIH.

Jika KASIH merupakan yang terutama, maka pakaian kasih ini akan menutupi kedua macam pakaian yang lain tersebut. Yang terbesar dari ketiganya adalah kasih — 1 Kor. 13:13.

Kita dapat percaya

Kita dapat disucikan

} namun tidak memiliki kasih (= pakaian ke-3)

Misalnya kita dapat bersikap acuh tak acuh terhadap sesama kita yang terhilang (tidak menghiraukan mereka). Dasar dari keacuhan adalah pembunuhan saudara — Kej. 4:9.

Berbicara tentang kasih memang mudah.

Mengajar tentang kasih memang tidak sukar, bahkan menunjuk bahwa orang lain tidak memiliki kasih adalah mudah sekali!!!

Namun, persoalannya adalah : diri sendiri memiliki kasih itu dan membagikan

nya kepada orang lain, seperti yang diteladankan oleh Kristus!  
Yoh.13:34; Yoh.15:12; Ep.5:1,2.

#### IV. TUDUNG KULIT LUMBA-LUMBA — Kel. 26:14b.

Tentang tudung inipun tidak disebutkan ukuran maupun bagian-bagiannya. Kulit lumba-lumba adalah kulit dari binatang laut : lumba-lumba (semacam anjing laut). Kulit ini sangat ulet (kuat), daya tahannya terhadap segala macam pengaruh cuaca sangat besar, bahkan istimewa sekali.

Kulit lumba-lumba melindungi seluruh tabernakel dan karena merupakan tudung yang paling luar, tentu segala macam pengaruh cuaca padang pasir, seperti : badai, angin topan, hujan, terik matahari dan sebagainya — tertimpa ke atasnya.

Ini berarti : PEHUKUMAN !!

Contoh : — Bahtera Nuh melindungi ke-8 orang manusia yang ada di dalamnya terhadap banjir yang ada di luar bahtera itu (=pehukuman Allah).

Demikian pula tudung kulit lumba-lumba ini.

— Yesus : ke atas diriNya dilimpahkan pehukuman Allah sepenuhnya (Gal.3:13, Yes.53:7, "ditindas"), dan bebaslah semua orang yang "di dalam Dia" (terselubung dalam iman, harap dan kasih)!!

Tetapi barangsiapa berada di luar Dia, akan ditimpa pehukuman Allah!!

Warna : Kulit lumba-lumba berwarna kelabu dan tidak menarik untuk dipandang!

Demikian pula Wajah Kristus dan semua orang yang ada di dalam Dia — Yes.52:13,14 ; Yes.53:2,3.

Tidak berukuran : tudung ini tidak mempunyai ukuran, luas tidak terbatas. Demikian pula pehukuman Allah atas manusia yang menolak kasihNya yang tidak mengenal batas itu.

Kemurahan Allah = memberikan DiriNya sendiri di dalam PutraNya — lebih dari ini tidak dapat dilakukanNya lagi — ini merupakan batas terakhir dari kasihNya yang tidak berkesudahan.

Jika kita sampai menolak dan menghinakan ini, berarti kita masuk dalam pehukumanNya yang tidak mengenal batas. Ini bukan karena murkaNya, melainkan karena penolakan kita kepadaNya!!

O, Tuhan! penuhkan kita dengan kasih Allah yang membakar kita sehabis-habisnya!!

(bersambung nomor depan).—

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya

P.161

## MEZBAH KORBAN BAKARAN DARI TEMBAGA

Keluaran 27:1-8

Uraian:

Ay.1 — Sebuah mezbah dari kayu penaga.

Ukuran: 5 hasta x 5 hasta (empat persegi) x 3 hasta tingginya.

Ay.2 : Ada 4 tanduk pada ke-4 sudutnya.

Tanduk-tanduk ini harus seiras dengan mezbah itu.

Tanduk-tanduk ini harus disalut tembaga.

Ay.3 : Juga dibuatkan: kuali-kuali (tempat menaruh abu) )

sodok-sodok ) semua dari

bokor penyiraman ) tembaga!

garpu-garpu )

perbaraan )

Ay.4 : Kisi-kisi atau jala-jala dari tembaga.

Pada jala-jala ini dibuatkan 4 gelang tembaga pada ke-empat ujungnya.

Ay.5 : Jala-jala ini harus dipasang di tengah mezbah, di bawah jalur mezbah itu.

Ay.6 : Kayu pengusungnya dari kayu penaga, disalut tembaga.

Ay.7 : Kayu pengusung ini harus dimasukkan ke dalam gelang-gelang yang ada pada kedua rusuk mezbah itu.

Ay.8 : Mezbah itu berongga — dibuat dari papan — seperti contoh yang ditunjukkan Tuhan kepada Musa di atas gunung.

Di atas mezbah korban bakaran ini dipersembahkan korban harian, korban Mingguan dan korban tahunan.

Arti dari Mezbah (bahasa Latin: "Altare"), merupakan rangkaian kata:

"Alta" = tinggi

"Ara" = perapian; tempat api menyala.

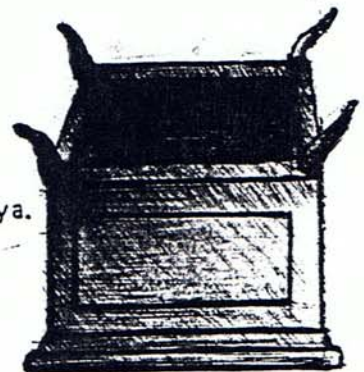
"Mezbach" (bahasa Ibrani) = suatu tempat penyembelihan.

Jadi pada Mezbah Korban Bakaran tersimpul 3 faktor:

1. tempat yang tinggi (= tingginya 3 hasta)

2. menyembelih (= darah).

3. menyala (= api).



Imamat 1: Korban Bakaran:

Ay.2 : Korban ternak, lembu, sapi, kambing, domba (binatang).

Ay.5 : Binatang korban disembelih, dan darahnya disiramkan sekeliling mezbah.

Ay.6 : Binatang korban disebut Korban Bakaran.

Ay.7 : Api dinyalakan di atas Mezbah.

Ay.9 : Seluruhnya dibakar di atas mezbah itu, merupakan korban bakaran:  
suatu korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi Tuhan!

Ay.4 : Korban bakaran mengadakan **PENDAMAIAN**.

Arti rohani:

**MEZBAH**, tempat yang ditinggikan, menunjuk pada bayangan yang indah:

**"SALIB JOLJUTA!"**

di mana Allah dan manusia memperdamaikan diri lewat korban Yesus Kristus,  
Anak Domba Allah!

Yoh.12:32,33 — Salib = tempat yang ditinggikan.

2 Kor.5:18-19, 21— Perdamaian Allah dan manusia oleh korban Yesus Kristus.

Yoh.1:29 — Yesus, Anak Domba Allah, "binatang korban" kita!

Ayat 1: Mezbah adalah alat pertama yang kita jumpai pada pintu masuk Pelataran itu.  
Demikian pula Salib adalah yang terutama dan terpenting, yang pertama-tama kita  
kenal pada saat kita memasuki rencana penebusan Tuhan yang mulia (yang dinyatakan  
dalam susunan Tabernakel).

**KEMATIAN & KEBANGKITAN:** Oleh kematian dan kebangkitan Yesus (salib),  
kepada orang berdosa dikaruniakan:

( pengampunan kesalahan  
Roma 4:24,25 — ( pendamaian dosa .  
( pembaharuan sepenuh  
( membenaran.

Di atas Mezbah itu disembelih domba (binatang korban) yang kemudian dihanguskan  
oleh api Tuntutan Torat digenapkan di sini.

Demikian pula sepenuh hukuman ditimpakan ke atas Yesus, Anak Domba Allah yang  
dihukum untuk dosa manusia seluruh dunia —

Yes.53:5 — "... ganjaran ditimpakan kepadanya ..."

Yes.53:7 — "... seperti anak domba Dia dibawa ke pembantaian ..."

Artinya secara menyeluruh:

Apakah artinya segala ibadah umat Israil tanpa persembahan di atas Mezbah Korban  
Bakaran?

Mezbah ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan alat yang paling suci, yang  
ada dalam Ruang Maha Suci, yakni:

**"PETI/TABUT PERJANJIAN"**

Apakah artinya segala ibadah umat Kristen tanpa Salib, tanpa perdamaian oleh Da-  
rahNya?

Sesungguhnya, Salib ini (Darah) mempunyai hubungan yang erat sekali dengan yang Maha Suci, yakni: TAHTA ALLAH — Ibr.10:19-22.

Hati yang disucikan dari hati nurani yang jahat — Ibr.9:14 (oleh Darah Yesus).

Tuhan mengarahkan pandangan kita pada tempat yang ditinggikan: Salib, supaya kita percaya dan oleh percaya itu kita diselamatkan!

TEMBAGA dari Mezbah itu berbicara tentang penghukuman dosa!

Bahasa Alkitab: "Tembaga" berarti: "penghukuman".

Ini dapat kita mengerti jika kita memeriksa tentang "Mezbah" yang disebut dalam Wah.6:9-11.

Menghukum = membalas

PEHUKUMAN ALLAH = pembalasan yang adil dan benar terhadap perbuatan-perbuatan setiap manusia — Roma 2:5-8.

Ini membawa 2 akibat:

1. HIDUP yang KEKAL bagi mereka yang bertekun dalam berbuat baik, dan yang mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidak-binasan — ay.7, 10.
2. MURKA dan GERAM bagi mereka yang suka berbantah, yang tidak taat pada kebenaran, melainkan taat pada kelaliman, dan yang berbuat jahat — ay. 8, 9.

Pengenalan akan dosa datangnya dari Torat (= hukum Perjanjian Lama — Kel.20:3-17, dan hukum Perjanjian Baru — Mat.5:27-48).

APAKAH DOSA ITU?

1. 1 Yoh.3:4 — Dosa = pelanggaran hukum Torat.
2. Yak.4:17 — Tidak hidup menurut terang yang ada padanya.
3. Luk.18:13 — Orang berdosa = seseorang yang luput sasaran tujuannya.
4. Yoh.16:9  
Yoh.3:18 } Tidak percaya kepada Yesus.
5. Rom.14:23 — Yang tidak berdasarkan iman.
5. Yoh.3:19 — Dosa, yang "masak" untuk dihukum = mengenal terang, tetapi lebih menyukai kegelapan: inilah penghukuman!
6. 1 Sam.15:23 — Pemberontakan (melawan, memberontak).

Ringkasan: Atas keadaan dosa manusia seperti ini penghukuman dan kutuk Allah akan ditimpakan — kebenaran dan keadilan Tuhan harus ditegakkan!!  
Allah membenci dosa, namun Dia mengasihi orang berdosa!!

Di atas Salib, KRISTUS telah menanggung sepenuh penghukuman Allah bagi kita. Di sana telah ditimpakan pembalasan Allah atas Dia — dan orang berdosa dibenarkan!

Ayat-ayatnya: Yes.53:4,5,8 )

Rom.4:25 )

2 Kor.5:21 ) Kutuk: suatu laknat, kebencian dan penolakan yang

Gal.3:13 ) yang sepenuh.

1 Patr.2:22-24 )

#### TANDUK-TANDUK MEZBAH:

Menunjuk pada tempat perlindungan dan penebusan yang kokoh dan kuat!

Tanduk = lambang dari kekuatan — Mazm.18:2,3; Hab.3:3,4; Luks.1:68-71; Wah.5:6.

Ibr.9:12 — kelepasan yang kekal oleh DarahNya!

Mezbah adalah Tempat Perlindungan:

Orang-orang pelarian, yang telah melakukan kejahatan atau pembunuhan secara tidak sengaja, diperbolehkan memegang tanduk mezbah. Dengan demikian mereka dibebaskan dari pembalasan — 1 Raja-raja 1:50,51; 2:28.

Ini berarti: pembenaran orang berdosa dibenarkan dari segala kesalahannya!

Tanduk-tanduk pada ke-empat ujung mezbah itu berarti: bagi setiap orang — baik yang ada di Timur — Barat — Utara — Selatan — ada penebusan dan kelepasan.

Salib Joljuta memberi penebusan bagi setiap orang yang percaya!

#### MEZBAH ITU EMPAT PERSEGI:

Arti rohaninya: Perdamaian itu berlaku bagi seluruh dunia.

4 (empat) = angka dari bumi (dengan 4 mata angin: Timur, Barat, Utara, Selatan).

Yoh.3:16: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, ..."

#### UKURAN MEZBAH:

Ukurannya: 5 x 5 x 3 hasta.

5 (lima) = angka penebusan (5 luka Kristus).

3 (tiga) = angka Allah Tritunggal: Bapa, Anak, Roh Kudus.

Pun dalam ukuran mezbah ini kita dapat melihat Kasih Ilahi, yakni:

bahwa Allah memperdamaikan diriNya dengan manusia pada Salib — 2 Kor.5:19.

JUBAH PUTIH, yang disebutkan dalam Wah.6:11, adalah pakaian perbuatan-perbuatan yang benar.

Wah.7:13,14: "... mereka yang memakai jubah putih ... siapakan mereka ...? Mereka adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar ... dan yang telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam Darah Anak Domba."

Wah.19:8 : "Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilauan dan yang putih bersih! (lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus).

#### IMAMAT I.

##### KORBAN BAKARAN

Pendahuluan: Untuk dapat mengerti ini, kita harus sejenak memikirkan perkara-perkara yang ada di dalam Sorga:

- telita yang berapi;
- Tuhan yang penuh dengan cinta kasih yang menyelamatkan;
- yang membawa korban yang sungguh-sungguh bagi dunia yang terhilang ini;
- Korban ini = AnakNya, Yesus Kristus!

Demikian pula Tuhan meminta dari saudara dan saya suatu persembahan yang sungguh-sungguh, yang berapi-api.

Dia tidak mau menerima persembahan yang suam atau setengah-setengah!

Ay.1,2 : "Seseorang" = setiap orang, tidak ada yang dikecualikan.  
 Israil membawa persembahannya untuk dosa-dosa mereka.  
 Allah membawa persembahanNya untuk dosa-dosa kita sendiri!!

Ada 3 macam korban bakaran:

- |                               |                               |          |
|-------------------------------|-------------------------------|----------|
| Bagi orang kaya               | — ay.2 — lembu atau domba     | )        |
| Bagi orang yang kurang niampu | — ay.10 — domba atau kambing  | ) MELA-  |
| Bagi orang yang miskin        | — ay.14 — burung terukur atau | ) YANI ! |
|                               | anak burung merpati           | )        |

Ay. 3 ) benar-benar seekor jantan, tanpa cacat atau cela.  
 Ay.10 )

Binatang korban itu harus jantan (= yang terbaik).

Dalam karya penciptaan Tuhan, kita melihat bahwa Allah menciptakan yang jantan lebih indah dan lebih kuat dari yang betina, misalnya: ayam jantan, jengkerik, singa jantan dan sebagainya.

Ay.4 : Peletakan tangan = persekutuan dengan korban:  
 merasa — mengalami — menghayati — oleh karenanya diperdamaian!!

Ketika Allah mempersembahkan Kristus di atas kayu salib, Dia pun menjadi satu dengan korban persembahan ini = kuasa perdamaian!!

Ay.5 : Darah disiramkan di sekeliling mezbah:  
 darah = jiwa ) Jiwa Kristus ada di sekeliling Salib. Jika kita mau mezbah = salib ) bersekutu dengan Dia, maka kita harus tinggal tetap pada SalibNya!!

Jiwa yang sungguh-sungguh mengalami penyucian yang mendalam akan selalu mengenang Salib Kristus dengan cucuran air mata (= hati yang hancur) karena ucapan syukur atas korbanNya yang begitu mulia!!

Ay.6 : "menguliti binatang itu" = kemuliaan Kristus "dikuliti"  
 Kulit = kemuliaan seekor binatang.  
 KemuliaanNya lenyap karena tertimbun oleh dosa-dosa kita — 2 Kor. 5:21.  
 Sebelumnya, Dia selalu berjalan dalam kemuliaan, namun di Joijuta kemuliaanNya sama sekali "dikuliti" daripadaNya, bahkan sedemikian

hebatnya, sehingga Dia berseru dengan suara yang nyaring: "O, AllahKu mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Pengalaman yang sama akan kita alami, jika kita berada pada jalan salib, mengikuti teladanNya.

"dipotong-potong" = di atas kayu salib Kristus telah diremukkan secara menyeluruh — Inipun juga telah dirasakan oleh Allah.

Ay.7 : "api" = sengsara penderitaan Kristus.  
"kayu" = untuk menyalakan api, jadi untuk memperbesar penderitaan-sengsara.  
Sesungguhnya, di atas kayu salib Kristus telah menderita sengsara sepenuh-penuh penderitaan!

Ay.8 : 1. Bagian-bagian tubuh . . . . . TUBUH  
2. Kepala . . . . . ROH  
3. Lemak (= darah, bagian . . . JIWA (= bagian terbaik dari tubuh terbaik dari daging) manusia).  
Artinya: kesenangan, kasih, pikiran, perasaan hati — semuanya diletakkan di atas mezbah — untuk kemudian hanya:  
YESUS YANG DISALIBKAN!!

Ay.9 : 4. Isi perut )  
5. Paha ) dicuci . . . makan-minum (= hawa nafsu) . . . BATHIN ) sifat  
... perjalanan . . . . . LAHIR ) tabiat

Ini berarti: Sifat-tabiat dan tingkah laku kita harus dikorbankan kepada Yesus — supaya menjadi benar-benar kudus dan suci — baik bathiniah maupun lahiriah.

Kelima perkara yang ada pada tubuh kita ini harus merupakan suatu bau-bauan yang harum di hadapan Tuhan, persis seperti halnya Kristus di atas kayu salib menjadi bau-bauan yang harum bagi BapaNya!

Ay.16, 17: Demikian pula atas binatang korban ke-3 (burung tekukur) dilaksanakan hal-hal yang sama:  
tembolok = bagian di mana makanan dicerna . . . . . BATHIN  
sayap (untuk terbang) sama fungsinya dengan paha . . . . . LAHIR.  
pangkal sayap . . . . . TUBUH

Jadi ke tiga macam binatang korban itu mengalami hal-hal yang sama, sedikitpun tidak ada bedanya:

bagi yang kaya, yang kurang mampu, maupun yang miskin — semua mengalami pengorbanan yang sama!!

— bersambung nomor depan —

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



BEJANA PEMBASUHAN DARI TEMBAGA.  
Kel. 30:17-21.



Uraian :

- ay.17: Perintah Allah kepada Musa sehubungan dengan pembuatan Bejana Pembasuhan dari tembaga.
- ay.18: Sebuah bejana dari tembaga )  
dengan alas dari tembaga ) tujuannya = untuk pembasuhan.  
taruhlah air didalamnya )  
Tempatnya : di antara kemah Pertemuan dan Mezbah Korban Bakaran.
- ay.19: Harun dan anak-anaknya harus membasuh tangan dan kaki mereka.
- ay.20 a. Sebelum mereka masuk ke dalam Kemah Pertemuan, mereka harus membasuh tangan dan kaki dengan air — supaya mereka jangan mati.  
b. Demikian juga sebelum mereka datang ke Mezbah Korban Bakaran untuk menyelenggarakan kebaktian dan membakar korban api-apian bagi Tuhan.
- ay.21: Mereka harus membasuh tangan dan kaki mereka, supaya mereka jangan mati.  
Ini menjadi ketetapan untuk selama-lamanya bagi mereka dan bagi keturunannya turun-temurun.

Bejana Pembasuhan dibuat dari cermin tembaga yang digosok sampai mengkilat, yang dipersembahkan oleh para wanita Israil — Kel.38:8; 25:1-3.  
Bandingkan juga dengan Wah.6:9-11.

Arti rohaninya :

Arti rohani yang dihubungkan dengan Bejana Pembasuhan adalah : BAPTISAN AIR.

Buah pikiran yang ada hubungannya dengan Bejana Pembasuhan adalah :

- I. Alat terakhir yang ada di Pelataran, di antara Mezbah Korban Bakaran dan kemah Pertemuan (Pintu kemah = Baptisan Roh Kudus).
- II. Dibuat dari TEMBAGA (=pehukuman).
- III. Untuk PENYUCIAN para imam, sebelum mereka melaksanakan pelayanan dalam Ruang Suci, supaya mereka tidak MATI !!

I. Apakah PELATARAN itu? – Kel.27:9–15 & 17–19.

“Periode secara Hukum Torat (1500 tahun) di mana Torat mencetuskan hukuman atas dosa.”

Mari kita memeriksanya sejenak :

Pelataran ini merupakan daerah yang dipagari dengan kain lenan halus panjangnya 100 hasta, lebar 50 hasta, tinggi 5 hasta.

Pemagaran kain lenan halus ini mempunyai luas  $(100 + 100 + 50 + 50) \times 5 = 300 \times 5 = 1500$  hasta persegi.

Luas tanah Pelataran =  $100 \times 50$  hasta = 5000 hasta persegi.

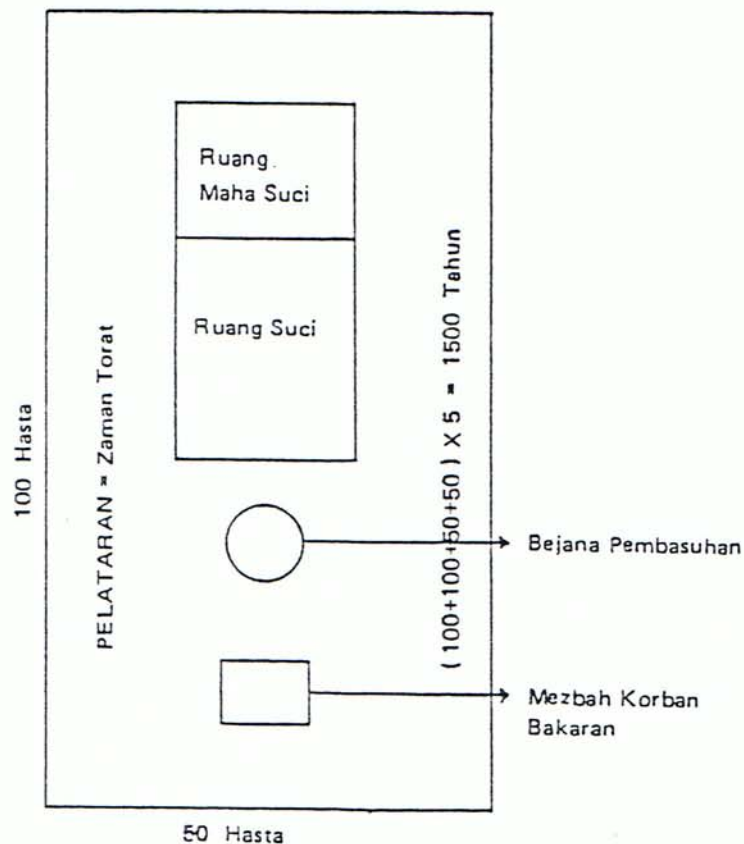
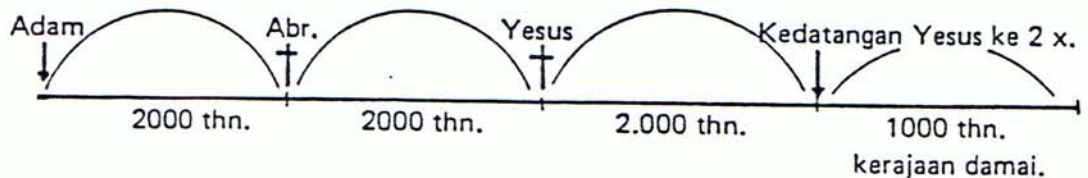
Arti rohani dari Pelataran :

Seluruh complex tabernakel itu terdiri dari 3 bagian :

Pelataran

Ruang Suci  $10 \times 10 \times 20 = 2000 \text{ el}^3$

Ruang Maha Suci  $10 \times 10 \times 10 = 1000 \text{ hasta}^3$ .



Ruang Suci = bayangan dari pembagian zaman Kristiani 2000 tahun.

Ruang Maha Suci = bayangan dari masa 1000 tahun kerajaan Damai.

Luas tanah Pelataran = 5000 hasta<sup>2</sup>, ini menunjuk pada 5000 tahun daerah Allah yang tertutup.

Di atas tanah Pelataran yang suci ini berdiri Ruang Suci yang dibayangkan sebagai 2000 tahun, dan Ruang Maha Suci yang dibayangkan sebagai 1000 tahun.

Dengan demikian berarti bahwa ada kelebihan "tanah Pelataran" sebanyak 2000 tahun.

Dalam 2000 tahun inilah Allah membentuk umatNya, yakni dalam masa antara Abraham sampai Kristus. Menurut perhitungan tahun Alkitab memang ini merupakan periode sepanjang 2000 tahun.

Luas dari kain lenan halus adalah 1500 hasta<sup>2</sup> dan kain lenan halus ini merupakan pagar yang memagari daerah Allah.

Kain lenan halus = kebenaran Allah, dalam hal ini kebenaran Hukum Torat, karena Hukum Torat Allah suci, benar dan baik — Roma 7:7-12.

1500 hasta<sup>2</sup> ini membayangkan Hukum Torat Allah, yang diberikan 1500 tahun sebelum Kristus lahir, dan yang digenapkan oleh Kristus — Mat.5:17.

Ruang Suci dan Ruang Maha Suci adalah zaman Gereja dan zaman 1000 tahun kerajaan Damai; sekalipun masa-masa ini bebas dari Hukum Torat, namun Hukum Torat tetap merupakan dasarnya yakni : kegenapan Torat oleh Tuhan kita, Yesus Kristus !!

Kain lenan halus ini didukung oleh 60 tiang yang berdiri di atas kaki tembaga. ke-60 tiang ini = bayangan dari 60 pahlawan iman, yang nama-namanya akan kami sebutkan kemudian.

Tembaga = Pehukuman dan kuasa terhadap dosa.

Pehukuman selalu melawan dosa. Bacalah Ul.28:15-23.

ay.23 : "Juga langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan tanah yang di bawahpun menjadi besi."

Mezbah korban bakaran ) Bil.21 — ular tembaga.

di Pelataran ) 2 Kor.5:21 : Kristus = dijadikan dosa karena kita.

Gal.3:13 : Kristus = menjadi kutuk karena kita.

Buah pikiran tentang Pelataran ) Periode Torat, dimana Hukum Torat menyatakan ) kan pehukuman atas dosa.

Dasar Torat = dasar, di mana manusia berada di bawah Kutuk Allah.

## II. BEJANA PEMBASUHAN – dibuat dari TEMBAGA.

Pendahuluan : Cermin para wanita.

Bejana Pembasuhan dibuat dari cermin para wanita.

Benda-benda ini dibuat dari tembaga yang digosok sampai mengkilat, yang dapat memantulkan bayangan yang lemah.

Pengertian rohani tentang hal ini sangat cocok dengan pengertian tentang Baptisan Air.

Cermin mengungkapkan keindahan seorang wanita, membangkitkan perasaan dan merangsang nafsu-birahi. Cermin-cermin ini dikumpulkan untuk dibuat menjadi Bejana Pembasuhan.

Ini berarti :

penyudahan/pengakhiran hawa nafsu kedagingan.

Kiranya pikiran ini memenuhi hati kita : "Yang lama (=daging) telah lalu, lihatlah, segala sesuatu telah dijadikan baru (=kehidupan rohani)!!"

Tembaga = pehukuman.

Mat.3:7,8 — Melarikan diri dari murka yang akan datang !

Gal.3:13 — Hukuman ditimpakan ke atas Dia di kayu salib.

Barangsiapa menerima Dia dan dikuburkan bersama Dia (=Baptisan Air), dibenarkan karena mengenakan Kristus — Gal.3:27.

Dengan demikian bebas dari murka Allah !

Orang-orang Parisi dan Ahli Torat ingin lari dari murka yang akan datang, tanpa menerima Kristus!! Ini sesuatu hal yang mustahil !

Wah.15:2,4-8 — Pehukuman (=tembaga) di laut kaca (=baptisan air) dalam Tabernakel Surgawi !

Orang banyak yang tidak terkena hukuman adalah mereka yang berdiri di tepi laut kaca, dan menyanyikan nyanyian Musa (Kel.15:1-19) dan nyanyian Anak Domba (Wah.5:9,10).

Nyanyian Musa = setelah kebinasaan bala tentara Firaon dalam Laut Teberau.

Kel.15:1-19 — Di sini terkandung buah pikiran Pehukuman (=maut) dan keselamatan (=kebangkitan) dalam Baptisan Air.

Pehukuman — terhadap Firaon dan bala tentaranya.

Keselamatan — terhadap Musa dan umat Israil.

Nyanyian Anak Domba (Wah.5:9,10) — Salib (=tanda darah) dan melayani Allah (=imamat).

### LAUT KACA DALAM WAHYU 4.

Bejana Pembasuhan yang ada dalam Tabernakel Israil merupakan bayangan dari laut kaca — Wah.4:6,15:2,8.

Alkitab tidak menceritakan banyak tentang laut kaca ini, hanya dalam Wah. 15 dikatakan :

"Mereka yang menang berdiri di tepi laut kaca, sementara penghukuman-penghukuman Allah yang terakhir ditimpakan ke atas bumi."

"Tidak seorangpun dapat memasuki Bait Suci sebelum ketujuh malapetaka itu berakhir" — ay.8.

Selanjutnya kita tidak mengetahui lebih banyak tentang laut kaca ini.

Sadhu Sundar Singh, Rasul bangsa Kafir, menceritakan dalam bukunya "Visions" (hal. 12) berjudul : "Anak-anak terang" sebagai berikut :

"Bilamana jiwa-jiwa manusia tiba dalam alam roh, segera orang-orang yang baik akan dipisahkan dari orang-orang yang jahat.

Di dunia mereka hidup bersama-sama, tetapi tidak demikian halnya di dalam alam roh.

Seringkali saya melihat bahwa roh-roh orang-orang yang baik (=anak-anak terang), sebelum masuk dalam alam roh, mereka lebih dahulu mandi dalam samudera yang jernih bagaikan hablur — seolah-olah udara yang tidak dapat dipegang dengan tangan — dan di sana mereka peroleh kesegaran yang mendalam. Dalam air yang mentakjubkan ini mereka bergerak bagaikan dalam udara terbuka, mereka tidak tenggelam, pun tidak menjadi basah, melainkan mereka dijadikan suci dan segar dan setelah mengalami penyucian sepenuh, mereka tiba dalam alam terang dan mulia, di mana mereka tinggal selama-lamanya dalam hadirat Juru Selamat mereka dan dalam persekutuan orang-orang suci yang tidak terbilang jumlahnya dan malaikat-malaikat."

Apa yang dituliskan oleh Sadhu Sundar Singh sangat cocok dengan buah pikiran yang ada pada Bejana Pembasuhan dari Tabernakel Israil dan Baptisan Air.

Jadi baptisan air merupakan gambar bayangan dari apa yang akan terjadi di Sorga, jika kita — umat Kristen yang diselamatkan — akan meninggalkan dunia, yakni :

1. suatu pengakhiran/penamatan segala noda dosa,
2. suatu permulaan dari kemuliaan yang sepenuh.

Dalam Wah.15:8 kita juga membaca, bahwa kelompok anak-anak Tuhan yang suci tidak dapat masuk ke dalam Bait Suci, sebelum penghukuman terakhir atas dosa dilaksanakan, jadi berarti : Perhitungan dengan dosa!

Betapa suatu kemurahan untuk kita masuk dalam kubur air, yakni Baptisan Air, dengan suatu kepastian bahwa kita memenuhi peraturan Illahi !!

Sesungguhnya, suatu kemurahan Allah yang besar !!

Noda dosa dihapuskan dan kini sepenuhnya mengenakan jubah kebenaran yang putih, setelah kita keluar dari kubur air itu. Haleluya !!

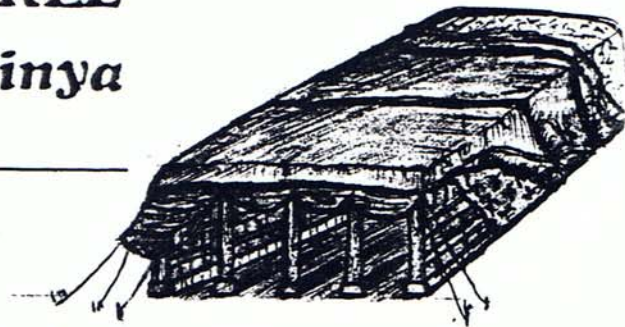
Biarlah kita mengikuti dengan seksama setiap mata rantai yang merupakan "kalung rohani", agar kita tidak didapati berjalan "pincang" dalam peraturan-peraturan Allah yang kekal.

*Bersambung ke hal. 23*

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



## PINTU KEMAH (Kel.26:36-37; 36:37,38)



Jika kita telah melewati Mezbah Korban Bakaran dan Bejana Pembasuhan, kita tinggal Pintu dari Ruang Suci.

Urutan : Pintu kemah.

ay.36 : tirai dari tenunan benang biru, ungu, merah, lenan halus.

ay.37 : 5 tiang dari kayu penaga, disalut emas.  
kaitnya dibuat dari emas.

5 kakj tembaga, di mana kelima tiang itu bertumpu.

Arti rohaninya :

Warna dari tirai itu — baik tirai pada Pintu Gerbang, Pintu Kemah dan Pintu Tirai Tabernakel — dan juga Tenda Tabernakel dan pakaian Efod Imam Besar, semua mengandung warna yang sama, dan arti rohaninya adalah :

Perjalanan iman dari Yesus Kristus dalam wujud tubuh dagingNya, yakni dalam aspek empat-gandanya :

1. Biru = Kuasa kebangkitan Yesus sebagai Hamba.
2. Ungu = Kebesaran Yesus sebagai Raja.
3. Merah = Penderitaan Yesus sebagai Anak Manusia.
4. Lenan halus = Kebenaran Yesus sebagai Anak Allah.

Ini merupakan pakaian rohani yang dikenakan Tuhan Yesus selama melakukan perjalanan Imam AgungNya di atas muka bumi ini!

Tenunan : ke-empat warna ini merupakan tenunan, demikian pula ke-empat sifat Yesus tersebut di atas merupakan "tenunan yang terjalin menjadi satu", yang menguasai segenap kehidupanNya selama berjalan di atas muka bumi ini!

## PINTU GERBANG — PINTU KEMAH — PINTU TIRAI

Mari kita memeriksa ketiga pintu masuk dari seluruh kompleks tabernakel tersebut :

Pemikiran tentang "Pintu" selalu menunjuk pada 2 bagian :

bagian dalam dan bagian luar, dan dengan sendirinya bagian dalam berbicara tentang suasana aman, sedangkan bagian luar berbicara tentang bahaya dan tidak aman!!

Contoh :

Bahtera Nuh

— 1 Petr.3:20.

Pintu yang bertanda darah

— Kel.12:7,12-13.

Pintu Kemurahan (akhir keselamatan)

— Mat.25:10-13.

Ketiga pintu ini dibuat dari bahan yang sama, berwarna sama.

Ketiganya mengandung arti yang sama, yakni : Perjalanan iman Yesus Kristus dalam wujud tubuh daging, menjadi "Pintu Masuk" ke dalam 3 tahap kehidupan kristen :

- I. **Pintu GERBANG** menjadi pintu masuk ke Mezbah Korban Bakaran dan Bejana Pembasuhan.  
Yesus membuka jalan menuju pertobatan dan Baptisan Air (jiwa diselamatkan).
  - II. **Pintu KEMAH** menjadi pintu masuk ke Ruang Suci, di mana terdapat Meja Roti Sajian, Pelita Emas dan Mezbah Dupa.  
Tuhan Yesus membuka jalan untuk mendapatkan kepe-  
nuhan Roh Kudus, oleh mana kita beroleh persekutuan  
dengan Dia; bersinar bagaikan terang yang menyala dan  
menyembah Dia! (Jiwa DILEPASKAN).  
Ini merupakan daerah PELAYANAN.
  - III. **Pintu TIRAI** menjadi pintu masuk ke Ruang Maha Suci, di mana ter-  
dapat Peti Perjanjian.  
Tuhan Yesus membuka jalan menuju Tahta Allah, baik  
melewati kematian secara jasmani, maupun sementara  
kita hidup, juga pada saat kedatanganNya yang kedua  
kelak.
- Di dalam atau di luar : pada ketiga pintu masuk tersebut ada kemungkinan :  
berada di dalam dan berada di luar.
- Pada Pintu Gerbang : di luar = tinggal di padang-pasir, di mana Allah ti-  
dak memerintah.  
di dalam = berada dalam daerah Allah.
- Arti rohani dari : — "berada di luar pintu gerbang" = binasa.  
— "berada di dalam pintu gerbang" = diselamatkan.
- Pada Pintu Kemah : di luar = berada dalam daerah Allah, namun dalam  
Pelataran  
di dalam = berada dalam Ruang Suci.
- Arti rohani dari : — "berada di luar Pintu Kemah" = memang diselamatkan,  
namun masih berdiri atas dasar Torat, yakni berdiri  
atas daging yang masih harus disalibkan dan dihukum.  
— "berada di dalam Pintu Kemah" = dibaptis dengan  
Roh Kudus, masuk dalam daerah dimana bukan lagi

daging yang memerintah, melainkan Roh Kudus mengambil pimpinan sepenuh dalam persekutuan dengan Kristus lewat FirmanNya; bertumbuh, menjadi sinar dan berbuah-buah; dan penyembahan kepada Allah (penyembahan yang benar adalah penyembahan dalam Roh dan Kebenaran).

Pada Pintu Tirai : di luar = berada dalam Ruang Suci dengan Meja Roti Sajian, Pelita Emas dan Mezbah Dupa.  
di dalam = berada dalam Ruang Maha Suci, di mana terdapat Peti Perjanjian.

Arti rohani dari : — "berada di luar Pintu Tirai" = memang dibaptis dengan Roh Kudus, namun daging belum sepenuhnya disalibkan (= Tirai belum dirobek).  
— "berada di dalam Ruang Maha Suci" = mengalami penyaliban kehidupan/daging sepenuh, artinya mengalami pengalaman-pengalaman seperti Rasul Paul, yang diangkat sampai sorga ke-3.  
Ini adalah daerah di mana Allah selalu hadir !!  
DIPERMULIAKAN dan DISEMPURNAKAN.

## 5 T I A N G

menunjuk pada 5 pribadi, yang memberi kesaksian dan meneguhkan bahwa Yesus adalah benar-benar PINTU.

Dalam pelajaran 4 Injil kita melihat, bahwa Injil Yohanes pasal 5 mengungkapkan tentang PINTU ini.

Yoh.5:1-30 : Yesus menampilkan DiriNya dalam aspek empat-gandaNya :  
ay.1-18 : 1. Hamba yang sempurna (ay.17)  
ay.19-23 : 2. Anak Allah.  
ay.24-27a : 3. Raja — Penguasa atas kehidupan dan maut, dan penghukum.  
ay.27b : 4. Anak Manusia.

Kesaksian pribadi ini harus diteguhkan, agar kesaksian-kesaksian tersebut mempunyai kuasa dan dapat diterima.

Mat.18:16 — berdasarkan kesaksian 2 atau 3 orang sesuatu perkara diteguhkan!  
Yoh.5:33-37 — 5 saksi tentang Yesus (= 5 tiang Pintu Kemah) :

|                                 |            |                                 |
|---------------------------------|------------|---------------------------------|
| 1. Yahya Pembaptis (=nabi-nabi) | — ay.33    | — Yoh.1:29                      |
| 2. Pekerjaan Roh (= Roh Kudus)  | — ay.36    | — Yoh.15:26,14:26; Mat.3:11     |
| 3. Allah Bapa                   | — ay.37    | — Mat.3:17                      |
| 4. Kitab-kitab (=Firman)        | — ay.38,39 | — Yoh.1:14, kita memandangnya!! |

5. Musa (= Torat)

— ay.45-47 — Ul.18:15

Ke-lima tiang ini meneguhkan bahwa Yesus = Pintu masuk kerajaan Allah.

Emas dan tembaga berarti : garis pemisah antara tanah Pelataran yang bersifat Torat (= pehukuman) dan Ruang Suci dari Roh Kudus (= daerah kemurahan).

Pemikiran "Pintu" = kepenuhan dengan Roh Kudus, juga berarti : mengakhiri/menamatkan kehidupan dalam kebenaran diri sendiri, kekuatan diri sendiri dan perbuatan-perbuatan baik, dan merupakan permulaan dari suatu kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus, penuh kemurahan, kemuliaan dan perhentian !!

Pribadi kita pun memiliki "5 tiang tumpuan", yakni : perasaan — pendengaran — penglihatan — penciuman dan pengecapan.

Dengan kelima indera ini kita hidup dan memuaskan hawa-nafsu dan kebutuhan kita. Kelima indera ini takluk dibawah dosa. Dalam keadaan sedemikian, tidak mungkin kita dapat masuk ke dalam Ruang Suci !!

Setelah mengalami Baptisan Air, justru pada saat ini iblis mencoba kita dan menyerang kita, mencoba menghalangi kita untuk masuk ke dalam Pintu Kemah Ruang Suci.

Jika penyerahan kita benar-benar sepenuh — yakni : pada penyerahan kepada Salib (mezbah korban bakaran = tanda darah) dan pada Baptisan Air (Bejana Pembasuhan = kematian dan kebangkitan dalam Kristus) —, maka kita dipenuhi dengan Roh Kudus, dan Roh Kudus yang berdiam di dalam kita itu memberi kita kuasa dan memimpin kita untuk tidak hidup menurut hawa nafsu daging kita, melainkan hidup di dalam Roh ( = kayu disalut emas! ).

#### "PINTU" dalam Kitab Wahyu.

Apa yang dilihat Yohanes tentang Pintu ini di pulau Patmos?

Wah.15 : Pemenang-pemenang berdiri di tepi laut kaca.

ay.2-4 : menyanyikan nyanyian Musa dan nyanyian Anak Domba.

ay.5 : Kemudian Bait Suci Tabernakel — kemah kesaksian — itu dibuka = PINTU.

Iniilah pintu Bait Suci di Sorga yang dibuka!



#### PINTU TIRAI.

Kel.26:31-35

Uraian :

ay.31 : Tabir dibuat dari kain biru, ungu, merah dan lenan halus; buatan ahli tenun dengan kerub-kerub.

ay.32 : digantungkan pada 4 tiang dari kayu penaga,  
disalut emas,  
kaitannya dari emas,  
4 tiang berdiri di atas 4 kaki perak.

- ay.33 : tabir digantungkan pada ke-empat kaitan penyambung tenda.  
Tabut Hukum dibawa masuk ke belakang tabir.  
Tabir menjadi pemisah antara tempat Kudus dan tempat Maha Kudus.
- ay.34 : Tutup Pendamaian harus diletakkan di atas Peti Perjanjian, di dalam Tempat Maha Kudus.
- ay.35 : Meja Roti Sajian diletakkan di depan tabir, Pelita Emas diletakkan berhadapan dengan meja itu, pada sisi Selatan dari Kemah Suci — Meja pada sisi Utara.

**Catatan :** Mula-mula Tabut Hukumlah yang diletakkan dalam Tempat Maha Kudus, kemudian diletakkan Tutup Pendamaian di atasnya.  
Masih diberikan beberapa petunjuk khusus tentang Meja dan Pelita Emas, yakni : bahwa kedua alat ini harus diletakkan berhadapan.  
Inipun mengandung satu pelajaran lagi bagi kita : sifat-tabiat Allah adalah sungguh-sungguh serius dan persis (yang juga dapat kita lihat berulang kali dalam pelajaran Tabernakel).

#### **Arti rohani dari Tabir I dan Tabir ke II :**

Dalam Ibr.9:3 Rasul Paul menyebutnya sebagai "Tabir ke-2", berarti : ada Tabir pertama. Ini disebutkan dalam Kel.26:36,37 dengan istilah "PINTU KEMAH". Tabir berarti : "MENYEMBUNYIKAN". Tabir ke-2 dalam Kel.40:21 dan Bil.4:5 disebut "Tabir Penudung".

Baik PINTU KEMAH maupun PINTU TIRAI menyembunyikan sesuatu.

Pintu Kemah menyembunyikan Ruang Suci dan Meja Roti Sajian, Pelita Emas dan Mezbah Dupa.

Pintu Tirai menyembunyikan Ruang Maha Suci dan Peti Perjanjian dan Tutup Pendamaian.

Di belakang Tabir I (= Pintu Kemah) hanya mata dari Harun dan anak-anaknya (=imam-imam) saja yang boleh melihat alat-alat yang ada dalam Ruang Suci.

Di belakang Tabir II hanya mata Imam Besar saja yang boleh melihat Peti Perjanjian dalam Ruang Maha Kudus.

#### **TABIR/TIRAI = "DAGING/TUBUH KRISTUS".**

Dalam Ibr.10:20 Rasul Paul mengatakan, bahwa Tabir itu adalah diri Kristus sendiri (dagingNya).

Di sini dia menunjuk pada Tirai, yang robek menjadi dua ketika Yesus mati di salibkan — Mat.27:50,51.

Olehnya Kristus mentahbiskan kita pada jalan yang baru dan yang hidup, menuju Tempat Kudus yang sebenarnya, yakni : Tahta Allah yang hidup!

Jadi Tabir itu adalah : "daging".

Dalam Ibr.9:8 kita membaca, bahwa karena adanya Tabir itu, jalan ke tempat kudus belum terbuka, selama Tabernakel I masih ada.

Ini berarti : bahwa dengan kematian Yesus di kayu Salib, Tabir itu dirobek dan

karenanya tabernakel 1 umat Israil itu dinyatakan tidak berharga, dan Kristus lewat pemecahan dagingNya (tabernakel) telah membuka jalan bagi kita ke Tabernakel Sorgawi, Tempat Kudus yang sebenarnya.

Demikian pula daging kita merupakan tabir/tirai yang memisahkan kita dari Tahta Allah di Sorga.

#### **TABIR/TIRAI dari Gereja Kristus :**

Demikian pula tabir dari Gereja Kristus memisahkannya dari 1000 tahun Kerajaan Damai, d.p.l. jika Gereja Tuhan akan menjadi sempurna, dan ia telah disalibkan sepenuhnya (=daging sama sekali kehilangan kuasanya), maka Gereja Tuhan itu meninggalkan zaman Roh Kudus, dan baginya tersedia zaman yang baru, yakni : 1000 tahun Kerajaan Damai.

#### **Yesus dipermuliakan di atas gunung — Mat.17**

Juga dalam perjalanan kita di atas bumi ini, pengalaman seperti inipun mungkin dialami; olehnya seseorang akan masuk dalam kenikmatan Roh Kudus.

Teladan kita dalam hal ini adalah Perintis Utama kita : Tuhan Yesus Kristus.

Di atas gunung itu — Yesus dalam doa yang mendalam — wujud Yesus telah diubahkan : WajahNya bercahaya seperti matahari; pakaianNya menjadi putih bersinar seperti terang — ay.1,2.

Oleh kehidupan doaNya yang sungguh-sungguh mendalam dan intensif, daging/tubuh Kristus mengalami perobekan; karena itu ke-AllahanNya tampil keluar dari TubuhNya.

Apa yang mungkin terjadi atas Yesus, itupun telah diberikanNya kepada kita, tapi hanya oleh karena Dia (ay.8) — “Yesus seorang diri”. Yoh.14:12-14 — Inilah Doa!!

Bagi orang kristen, DOA merupakan PENYALIBAN bagi DAGING.

Paulus dan Yohanes dari Patmos pernah mengalami bahwa mereka keluar dari tubuh dagingnya, mereka seolah-olah ditarik ke atas/diangkat dalam Roh.

Kesimpulannya : daging/tubuh mereka kehilangan kuasa penghalangnya karena doa mereka yang sungguh-sungguh.

2Kor.12:1-4 — Paulus.

Wah.1:9-10 — Yohanes dari Patmos.

Dan apa yang mungkin dialami oleh Paulus dan Yohanes, juga mungkin dialami oleh orang Kristen abad ke 20 ini!!

#### **PERINGATAN !**

Di sini kami perlu memberi peringatan terhadap ekses-ekses yang akan timbul, jika manusia memaksa dan mencoba/berexperimen untuk melakukan perkara-perkara yang suci.

Jangan melebihi-lebihkan kerohanianmu!

Beberapa orang ingin menjadi lebih rohani dari Roh Kudus dan lebih bertindak bagaikan raja dari pada Raja itu sendiri !!

Roh persaingan : jika seseorang pernah mengikuti pertandingan-pertandingan da-

lam berbagai macam cabang olah-raga, maka pada orang tersebut cenderung ada sifat persaingan, yang dicetuskan dalam :

1. berdoa lebih lama daripada siapapun juga.
2. ingin lebih suci daripada siapapun juga.
3. ingin lebih menyelidiki Firman Allah daripada siapapun juga,

dan perkara-perkara ilahi ini menjadi "berhala".

Tuhan tidak pernah akan berkenan kepada sifat sedemikian.

**Jalan bertahap** : Baik dalam Kerajaan Sorga maupun dalam alam sekitar kita, segala sesuatu berjalan dengan bertahap.

Dari sebuah biji mangga yang kita tanam, tentu kita tidak mengharapkan memetik buahnya dalam jangka waktu 1-3 bulan, bukan? Melainkan selang beberapa tahun kemudian.

Demikianpun halnya dalam hidup kerohanian kita : Setelah bertahun-tahun berjalan dengan Juru Selamat kita yang kita kasihi, kita akan memetik buah-buah kesucian yang manis!!

(Pernyataan George Whitfield, pengkhotbah terbesar tentang penyucian : "Setelah 20 tahun mengikuti Yesus dan melayani Dia dengan setia, saya baru merasa bahwa saya berada pada jalan penyucian menuju ke-kesempurnaan!").

Ini menyatakan betapa hebatnya kuasa pengaruh daging itu!!

#### **WARNA TABIR/TIRAI :**

Sekali lagi kita kemukakan di sini :

1. biru = kuasa kebangkitan Tuhan Yesus sebagai Hamba.
2. ungu = kebesaran dan kekuasaanNya sebagai Raja.
3. merah = penderitaan Tuhan Yesus sebagai Anak Manusia.
4. lenan halus = kebenaranNya sebagai Anak Allah.

Warna-warna ini menunjuk pada sifat-tabiat Ilahi Tuhan Yesus dalam wujud tubuh dagingNya (selama inkarnasinya).

Tirai secara khusus menunjuk pada : **KEBANGKITAN-KEMULIAANNYA**, ketika Dia dalam TubuhNya yang dipermuliakan, menampilkan diri sebagai Anak Allah. Dalam masa kebangkitanNya, Dia menyatakan ke-Allah-anNya.

Ini dinyatakan dalam :

**KERUB-KERUB** yang ditenun pada Tirai itu dengan benang emas.

Kerub ini bukan suatu mahluk malaikat, bukan !!

Tetapi seperti telah kita lihat pada pembahasan tentang Peti Perjanjian, maka kerub ini berarti : ke-Allah-an.

Jadi berarti : ke-Allah-an dari Kristus !!

#### **Ke-4 TIANG berdiri atas KAKI PERAK =**

merupakan bayangan dari 4 pribadi, yang mengalami kelepaan oleh Darah yang dicurahkan, sebab perak menunjuk pada kelepaan/ketebusan.

Ke-empat pribadi ini adalah penopang/pendukung tirai, atau pendukung kebangkitan !!

*Bersambung ke hal. 14*

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



## PAPAN-PAPAN JENANG DAN KAYU LINTANG TABERNAKEL (Kel.26:15-25; 26:26-30)

aian :

- ay. 15 : papan-papan dari kayu penaga yang berdiri tegak.
- ay. 16 : ukuran tiap papan : panjang 10 hasta, lebar  $1\frac{1}{2}$  hasta.
- ay. 17 : Tiap papan harus ada 2 pasak.
  - Dengan demikian 2 papan dihubungkan satu dengan yang lain.Semua papan dibuat sedemikian.
- ay. 18 : Jumlah papan jenang sebelah selatan = 20 buah.
- ay. 19 : 40 alas perak harus ada pada bagian bawah papan-papan jenang itu.
  - 2 alas dibawah 1 papan untuk kedua pasaknya, dan seterusnya
  - 2 alas dibawah setiap papan untuk kedua pasaknya.
- ay. 20,21 : sama seperti ay. 18,19 — namun pada sisi sebelah utara.
- ay. 22 : Pada sisi sebelah Barat — 6 papan.
- ay. 23 : 2 papan dibuat sebagai sudut Kemah Suci, pada kedua sisi.
- ay. 24 : Kedua papan itu harus kembar pasaknya di sebelah bawah dan di-sebelah atas, dekat gelang yang satu itu.
- ay. 25 : 8 papan masing-masing dengan 2 alas perak = 16 alas perak, dua alas dibawah satu papan.
- ay. 26 : 5 kayu lintang dari kayu penaga pada satu sisi Kemah Suci.
- ay. 27 : 5 kayu lintang dari kayu penaga pada sisi lain Kemah Suci.
  - 5 kayu lintang pada sisi Barat Kemah Suci.
- ay. 28 : Kayu lintang yang tengah harus melintang di tengah-tengah papan-papan jenang, dari ujung ke ujung.
- ay. 29 : Papan-papan dan kayu lintang harus disalut emas. Gelang-gelang (tempat memasukkan kayu lintang) harus dibuat dari emas.
- ay. 30 : Kemah Suci harus didirikan sesuai rancangan yang telah ditunjukkan diatas gunung.

Arti rohaninya :

Papan-papan jenang : lambang dari anak-anak Tuhan yang ditebus oleh Darah Kristus, sejak kedatangan Kristus yang pertama kali di bumi. Mereka membentuk suatu Ruang Suci, dan akhirnya juga suatu Ruang Maha Suci.

#### Tempat kediaman

**Allah** : Tidak ada tempat kediaman Allah yang lain kecuali Kaabah Allah yang terdiri dari batu-batu yang hidup, yakni : anak-anak Tuhan di bumi.  
Inilah satu-satunya tempat kediaman Allah yang tertinggi. Allah tidak berkenan pada bait lain.  
Setelah kedatangan Kristus di bumi, semua gambar bayangan dari Bait Allah menjadi batal, seperti : Tabernakel dan Kaabah. Dan Allah memilih tempat kediamanNya di antara anak-anak Tuhan = Kaabah yang hidup, dengan batu-batu yang hidup.

- 1 Kor.3:16 — Rumah Allah itulah kami .....
- 1 Kor.6:19 — Rumah Roh Kudus .....
- 2 Kor.6:16 — Rumah Allah yang hidup .....
- Ef.2:20-22 — Rumah Allah yang kudus di dalam Tuhan .....  
tempat kediaman Allah oleh Roh .....
- Ibr.3:6 — Sebuah rumah Kristus, Anak Allah.
- 1 Petr.2:5 — Sebuah rumah rohani .....

Kamilah Rumah Allah yang hidup, di mana Allah Tri Tunggal (= Bapa, Anak dan Roh Kudus) tinggal : **TUHAN YESUS KRISTUS !**

**Nubuat Yehez.40-48** : Berdasarkan nubuat ini, manusia beranggapan bahwa pada zaman 1000 tahun kerajaan Damai, segenap bangunan kaabah, ibadah, upacara dan tatacara akan diperbaiki lagi. Binatang-binatang korban juga akan dipersembahkan lagi!

Suatu khayal! Suatu buah pikiran yang mempermalukan Tuhan !!

Manusia ingin menggantikan Darah Kristus dengan darah binatang korban, sedangkan Allah hanya berkenan pada persembahan korban AnakNya — Ibr.10: 4-15.

Untuk menggantikan kaabah Allah yang hidup — yang terdiri dari anak-anak Tuhan yang dibasuh dalam Darah Anak Domba Allah — dengan kaabah dari batu!! O, tidak, sekali-kali TIDAK !!

Kaabah dalam Yehez.40-48 adalah kaabah rohani dengan latar-belakang perkara-perkara rohani.

Tidak pernah terjadi kemunduran di dalam kerajaan Allah, bahkan hanya terjadi kemajuan !!

Demikian pula Darah Kristus tidak pernah dapat digantikan oleh darah binatang !!

#### **PAPAN-PAPAN JENANG DARI KAYU PENAGA :**

kayu = daging.

Kayu harus disalut emas, artinya : anak-anak Tuhan, yang dipenuhi dengan Roh Kudus. Kaabah Allah yang hidup sungguh-sungguh terdiri dari anak-anak Tuhan

yang dipenuhi Roh Kudus II

Alat-alat dari Tabernakel dibuat dari emas, disalut tembaga atau emas, artinya : daging berada dibawah kekuasaan Roh Kudus atau dibawah pehukuman Allah (=tembaga).

#### ISI DARI TABERNAKEL :

Panjang = 20 papan X 1½ hasta = 30 hasta.  
Lebar = 6 papan X 1½ hasta = 9 hasta, ditambah lagi 2 papan sudut; jadi lebarnya kita anggap 10 hasta.  
Tinggi setiap papan = 10 hasta.  
Jadi isinya =  $30 \times 10 \times 10 = 3000 \text{ hasta}^3$ .

ukuran 1 hasta memiliki latar belakang yang bersifat nubuatan, yakni : 1 tahun.  
Jadi  $3000 \text{ hasta}^3 = 3000 \text{ tahun}$ .

#### KEDUA RUANG TABERNAKEL :

Bagaimana kita memperoleh isi (dalam kubik) dari Ruang Suci ( $2000 \text{ hasta}^3$ ) dan Ruang Maha Suci ( $1000 \text{ hasta}^3$ )?

Pemisah dari kedua Ruang itu adalah Pintu Tirai.

Dalam Alkitab tidak disebutkan dengan jelas, bahwa Pintu Tirai berada pada 2/3 bagian dari Kemah Suci itu.

Tempat di mana Tirai digantungkan (Kel.26:33) adalah : "Pada kaitan penyambung benda" dari Tenda Tabernakel yang diuraikan dalam Kel.26:1-6.

Dalam Kel.26:6 kita membaca bahwa pengait-pengait ini diletakkan pada garis pemisah dari 2 tenda, yang masing-masing terdiri atas 5 helai kain yang dirangkap menjadi satu.

Lebar dari 1 tenda = 4 hasta, jadi kedua helai tenda itu masing-masing lebarnya =  $5 \times 4 \text{ hasta} = 20 \text{ hasta}$ .

Tenda I : menutup Kemah Suci dari Pintu Kemah sampai 2/3 bagian dari panjang seluruh Kemah Suci (= 20 hasta).

Tenda II : juga lebar 20 hasta, menutup 10 hasta selebihnya + 10 hasta bagian belakang dari Kemah Suci.

Dengan demikian kesulitannya telah diatasi !

#### ALAS PERAK :

perak = lambang dari perdamaian. Ini dapat dilihat dengan jelas sekali dalam Kel. 30:11-16 dan Kel.38:25-28.

Di sini kita membaca bahwa uang tebusan anak-anak Israil yang dinyatakan dalam syikal perak, dipergunakan sebagai dasar/alas dimana Tabernakel didirikan.

Jadi Sidang Tuhan tidak dibangun di atas tanah padang pasir, namun di atas Batu Karang Perdamaian — Mat.7:24-27 (Tuhan Yesus dikhianati dengan 30 uang perak).

#### ½ SYIKAL PERDAMAIAN.

Setiap orang Israil harus membayar harga perdamaian, yakni : ½ syikal, ditim-

bang menurut syikal kudus.

Setiap papan jenang berdiri di atas 2 alas perak.

Seluruhnya ada : 20 papan di sebelah selatan

20 papan di sebelah utara

6 papan + 2 papan sudut = 8 papan sebelah barat.

Jadi jumlahnya = 48 papan, yang berdiri di atas 96 alas.

Di samping itu, masih ada 4 tiang pada Pintu Tirai, yang berdiri di atas 4 alas.

Kel.26:19-28 : Secara keseluruhannya Tabernakel berdiri di atas  $96 + 4 = 100$  (19-25) alas perak.

Setiap alas perak terdiri dari 1 talenta (Kel.38:27); jadi diperlukan 100 talenta perak.

1 talenta perak = 3000 syikal atau 6000  $\frac{1}{2}$  syikal;

100 talenta perak = 600.000  $\frac{1}{2}$  syikal.

#### JUMLAH ORANG HITUNGAN :

Jumlah orang Israil yang termasuk dalam golongan orang hitungan, jadi yang harus membayar harga  $\frac{1}{2}$  syikal, adalah 603.550 orang

Dari jumlah ini dipergunakan 600.000  $\frac{1}{2}$  syikal untuk membuat alas papan-papan jenang dan tiang-tiang.

Sedangkan sisa 3.550  $\frac{1}{2}$  syikal atau 1.775 syikal di pergunakan untuk membuat kaitan-kaitan pada tiang-tiang dan menyalut kepala tiang — Kel.38:28.

Dalam 1 Petr.1:18 Rasul Petrus mengatakan, bahwa kita bukan ditebus dengan perak yang fana, melainkan dengan darah Anak Domba yang kekal!!

Seperti halnya seluruh Tabernakel berdiri atas harga tebusan seluruh anak-anak Tuhan, demikian juga Sidang Tuhan Yesus Kristus : ia terdiri dari anak-anak Tuhan yang ditebus oleh Darah Kristus yang mulia.

Jadi, papan-papan jenang adalah anak-anak Tuhan, yang dengan kedua kakinya berdiri atas Darah Perdamaian !!

---

#### KAYU LINTANG — Kel.26:26-30.

##### Uraian :

Kayu lintang itu dihubungkan sedemikian eratnya dengan papan-papan jenang, sehingga merupakan satu kesatuan.

Bagaimana caranya kayu-kayu tersebut dihubungkan, tidak disebutkan, kecuali kayu lintang yang di tengah, yakni : melintang terus dari ujung ke ujung, ditengah-tengah papan.

Setiap tukang kayu tentu mengetahui, bahwa hubungan silang merupakan hubungan yang paling erat/kuat.

Di sini kita mendapat bayangan yang indah dari :

Kristus = 4 kayu lintang di tengah.  
 dan  
 Salib = 4 kayu lintang lainnya.

Demikian pula antara anak-anak Tuhan ada hubungan erat sekali, yakni : dengan perantaraan Kristus, yang telah disalibkan bagi kita !!

Tidak ada ikatan persatuan lain yang dapat bertahan, kecuali yang satu ini !!

Allah akan membuktikan bahwa segala cara dan usaha persatuan (organisasi, peraturan-peraturan, tata-cara gerejani, ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh manusia dan sebagainya dan sebagainya) akan berakhir dengan suatu kegagalan.

Seizin Tuhan kegagalan ini akan terjadi, supaya Firman Allah ditetapkan, bahwa persatuan yang kekal hanya dapat dicapai oleh Salib Kristus.

Kerinduan kita haruslah juga : untuk menolong saudara-saudara kita berdiri atas kebangkitan Kristus, lewat SalibNya! Kita harus menolong dan mendampingi mereka yang lemah, agar mereka dapat berdiri di dalam Iman kebangkitan yang sepenuh!!  
 — Fil.2:1-4; 1 Kor.10:24-33; 1 Thes.5:11.

ANGKA 5 mengelilingi seluruh Tabernakel :

|                                     |   |                      |
|-------------------------------------|---|----------------------|
| 5 tiang pada sebelah Timur          | ) |                      |
| 5 kayu lintang pada sebelah Barat   | ) | 5 = angka perdamaian |
| 5 kayu lintang pada sebelah Utara   | ) | (5 luka Kristus).    |
| 5 kayu lintang pada sebelah Selatan | ) |                      |

Kesatuan dari Tabernakel ada di dalam 5 kayu lintangnya. Demikian pula segenap kesatuan Sidang Tuhan tidak lain didapati di dalam Kuasa SALIB KRISTUS !!

Pencurahan Roh Kudus I : ini merupakan kesatuan di antara orang-orang Kristen dan Sidang I, ketika mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus di kamar loteng. Roh Kudus hanya dicurahkan berdasarkan Darah Kristus yang memperdamaikan. Murid-murid Tuhan di kamar loteng bersatu hati, semuanya dikuasai oleh pandangan kepada Salib Kristus (Petrus, Maria, Thomas dan sebagainya) dan mereka dipenuhi dengan Roh Kudus — Kis.Ras.1:13,14; Kis.Ras.2:1-4.

Kesatuan dari Sidang bukan dicapai oleh ketaatan Gerejani atau oikumene.

Manusia dapat melaksanakan pembaharuan-pembaharuan metodisme atau reformasi, tetapi ini bukan kesatuan yang dikehendaki oleh Tuhan !

Kesatuan ini hanya diwujudkan oleh Baptisan Roh Kudus yang berarti : berada dalam persekutuan dengan Juruselamat yang telah mati, bangkit dan naik ke Sorga, diuhannya semua manusia yang percaya kepadaNya !!

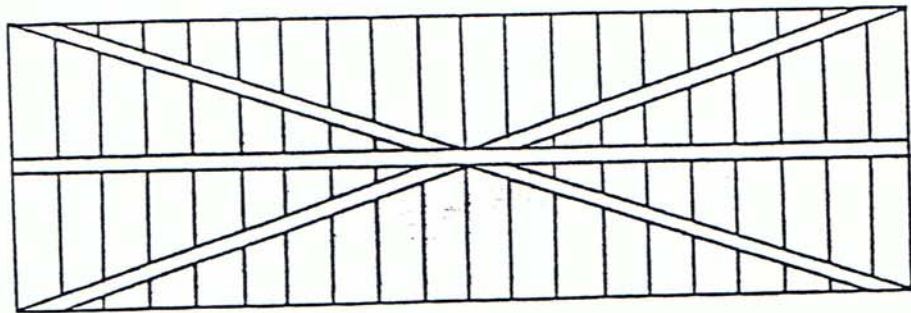
Papan Jenang dan kayu lintang disalut emas.

Ini mengandung arti : Kesatuan anak-anak Tuhan, yang menjadikan Rumah Tuhan berdiri tegak, semata-mata terjadi karena Roh Kudus (= emas), yang mempermulikan Salib Kristus (=kayu lintang) — Yoh.15:26; Yoh.16:14; Yoh.17:22.

*Bersambung ke halaman 23*

*Sambungan dari halaman 5 (Alat-alat Tabernakel)*

"Kemuliaan, yang Kau berikan kepadaKu" = Roh Kudus.  
Oleh inilah diwujudkan kesatuan yang sejati !!



*Sambungan dari halaman 16 (Perjalanan Mempelai)*

"Dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."

Itulah tujuan kita, jangan kita luput dari padanya !  
Yesus segera akan datang kembali, dan kita akan diangkat bersama-sama dengan Dia. Ini akan terjadi, apabila kita berdiri dalam kuasa kebangkitanNya.  
Haleluya !

Apakah Saudara mengalami kemunduran dalam pengikutan kepada Yesus? Hari ini, sekali lagi kita dapat menyerahkan diri kepada Dia dan berdiri kembali dalam kuasa kebangkitanNya. Seperti anak yang terhilang, marilah kita berkata :

"Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya : Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap Bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa, jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa." (Luk.15:18-19).

Maka Dia ADA untuk memperbaharui pakaian kita, sepatu kita dan mengenakan cincin pada jari kita.

Namun, di atas semuanya itu, Dia akan menyuruh menyembelih anak lembu yang tambun. Ini semua telah disediakan Allah bagi mereka yang mengasihi Dia (1 Kor. 2:9).

Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin. Bukan dengan keperkasaan, dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku semuanya akan terjadi."

Amin !

## PAKAIAN KESUCIAN dari Imam Besar & Imam ~ Imam

*Will*

Keluaran 28.

Dalam Kel. 28 disebutkan 2 macam pakaian :

1. Pakaian Imam Besar — Kel. 28:1-39; 42, 43.
2. Pakaian Imam-Imam — Kel. 28:40; 42, 43.

### I. Pakaian Imam Besar — Kel. 28:4.

Ini terdiri dari :

- Tutup Dada Pernyataan Keputusan berbentuk segi empat (ayat 15, 16)
- Efod.
- Gamis berwarna biru.
- Kemeja yang ada raginya (berjala-jala).
- Serban/kulah.
- Sabuk pengikat.

Uraian tentang pakaian tersebut akan kita mulai dengan :

- EFOD (Kel. 28:6-14).  
Ini adalah pakaian luar yang ditenun dengan warna-warna indah :  
emas, biru, ungu, merah, lenan halus.  
Pada 2 ujung sambungan bahunya harus ada 2 tutup bahu yang dibuat dari  
2 permata krisopras, masing-masing diberi ukiran dari 6 nama anak Israel,  
menurut urutan kelahirannya.  
Ke duabelas nama itu diukirkan seperti meterai.
- GAMIS BIRU (Kel. 28:31-35).  
Berwarna biru langit, kelihatan pada bagian bawah dari Efod.  
Pada sekeliling ujung gamis ini dikaitkan buah-buah delima yang berwarna  
biru langit, ungu, merah. Di antara 2 buah delima ada sebuah giring-giring  
emas.  
Kel.28:32 — Mantel ini terdiri dari sehelai kain, pada lehernya bagian  
tengah dibuatkan potongan.
- KEMEJA YANG ADA RAGINYA (Kel. 28:39)  
Ini dapat dilihat di bawah gamis biru, dibuat dari lenan halus berjala-jala.
- SABUK EFOD (Kel. 28:8).  
Sabuk ini terdiri dari warna yang sama seperti Efod, yakni :  
emas, biru, ungu, merah, lenan halus.



– SERBAN (Kel. 28:36–39).

Di sini harus dilekatkan patam dari emas murni yang bertuliskan :  
"Kudus bagi Tuhan."

Patam emas ini dilekatkan pada sebelah depan dari serban itu, pada dahi Imam Besar, supaya Imam Besar menanggung akibat segala kesalahan terhadap segala yang dikuduskan oleh orang Israel.

– TUTUP DADA PERNYATAAN KEPUTUSAN (Kel. 28:15–30).

Bentuknya empat persegi, warnanya sama seperti Efod :  
emas, biru, ungu, merah, lenan halus.

ukurannya : panjang = sejengkal )  
lebar = sejengkal ) = empat persegi.

sejengkal : jarak antara ujung ibu jari dan ujung kelingking yang direntangkan =  $\pm 22$  cm.

Di atas kain empat persegi ini dilekatkan 12 permata : 4 baris masing-masing berisi 3 permata.

Pada ke 12 permata ini diukirkan nama ke-12 anak Israel.

Di dalam Tutup Dada Pernyataan Keputusan harus ditaruh Urim dan Thummim, tepat di atas jantung Harun, apabila Harun masuk menghadap Tuhan.

– CELANA untuk IMAM BESAR dan IMAM-IMAM (Kel. 28:42–43).

Ini harus dipakai untuk menutupi daging auratnya.

II. PAKAIAN IMAM-IMAM (Kel. 28:40, 42–43) terdiri dari :

kemeja, ikat pinggang, destar, tanpa disebutkan warnanya. Gunanya untuk menjadi perhiasan kemuliaan. Juga celana lenan.

Arti rohaninya :

Sekarang kita akan memeriksa latar belakang rohani dari pakaian kesucian yang indah ini :

Semuanya menunjuk pada perjalanan hidup Imam Besar kita : TUHAN YESUS KRISTUS !

Oleh perjalanan hidupNya yang melewati kematian – kebangkitan – kenaikan ke Sorga, Tuhan Yesus Kristus telah menggenapkan seluruh pekerjaan perdamaian.

Dan dengan fakta ini (kematian – kebangkitan – kenaikan ke Sorga) kita boleh berjalan sebagai imam-imam dalam pakaian kebenaran yang putih.

Dia telah memberikan suatu teladan bagi kita, ketika Dia masih berjalan di atas muka bumi sampai kenaikanNya ke Sorga.

Kehidupan kita harus bercermin dalam kehidupanNya dan mengikut teladanNya – 1 Pet. 2:21.

Rasul Paulus berbicara tentang "meniru" pengorbanan Kristus – Ef. 5:1–2. Karena itu jika kita memeriksa latar belakang rohani dari setiap pakaian imamat ini, kita akan mengerti tentang rahasia-rahasia besar yang tersembunyi di dalamnya.

**EFOD** : Pakaian ini mempunyai warna yang sama seperti Pintu Kemah, Pintu Tirai dan Tenda Tabernakel. Bedanya hanya : ada tenunan benang emas.

Jadi warna-warna ini menunjuk pada perjalanan Iman Tuhan Yesus Kristus dalam ke-5 sifatNya, yakni :

- |                |                                           |
|----------------|-------------------------------------------|
| 1. biru langit | artinya : Kuasa KebangkitanNya.           |
| 2. ungu        | artinya : KebesaranNya sebagai Raja.      |
| 3. merah       | artinya : PenderitaanNya sebagai Manusia. |
| 4. lenan halus | artinya : Kebenaran IlahiNya.             |
| 5. emas        | artinya : Roh Kudus.                      |

Mari kita memeriksa warna-warna ini lebih lanjut :

**BIRU LANGIT** = Kuasa kebangkitan yang harus dimiliki oleh setiap hamba Allah untuk mematahkan pekerjaan iblis. Ini dapat kita baca dalam Injil MARKUS, di mana kuasa Allah ditampilkan secara istimewa sekali.

**UNGU** = menunjuk pada kebesaran Raja (ingat akan jubah kerajaan berwarna ungu). Sifat ini sangat menonjol dalam Injil MATIUS, di mana Yesus diperkenalkan sebagai Raja dengan kasihNya yang selalu mengampuni.

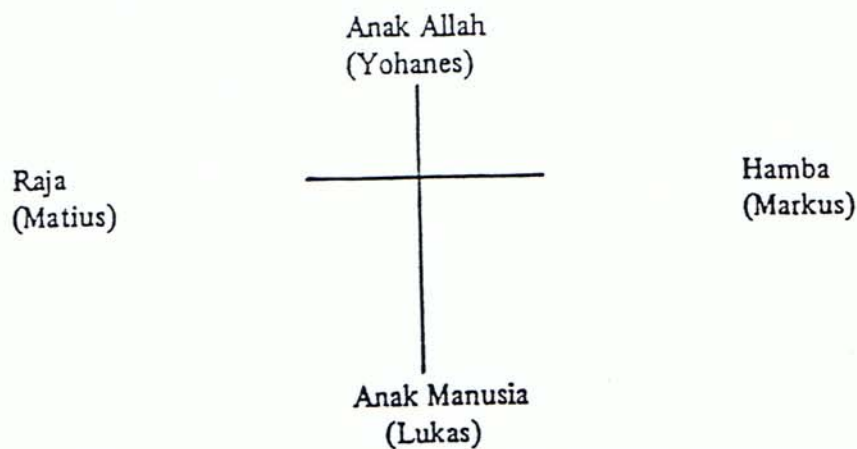
Camkan : seorang Raja adalah kebalikan dari seorang hamba.

**MERAH** = menunjuk pada darah penderitaan manusia. Ini ditampilkan dengan jelas sekali dalam Injil LUKAS, di mana Yesus diperkenalkan sebagai Anak manusia, d.p.l. di mana kemanusiaan pribadiNya ditampilkan.

**LENAN HALUS** = (=putih) menunjuk pada kebenaran IlahiNya, dan ini membawa kita pada Injil YOHANES, di mana Yesus dilukiskan di dalam kebenaranNya sebagai Anak Allah.

Camkan : Anak Allah merupakan kebalikan dari Anak Manusia.

Ke-4 sifat yang dilukiskan dalam 4 Injil ini, digambarkan sebagai berikut :



Demikian juga perjalanan Tuhan Yesus di muka bumi ini, sepenuhnya merupakan proses salib oleh Roh Kudus !!

EFOD = Perjalanan Salib Tuhan Yesus, dan ini hanya terwujud oleh Roh Kudus, yang dinyatakan dalam benang emas.

Efod = perjalanan Salib )  
benang emas = Roh Kudus ) jadi perjalanan Salib oleh Roh Kudus.

Tuhan Yesus senantiasa penuh dengan Roh Kudus.

2 Permata dengan 12 nama anak Israel.

Mereka merupakan titik-tumpuan di mana kedua ujung bahu baju Efod disambungkan.

12 nama = 12 rasul yang dipilih Tuhan selama berjalan di bumi.

Mereka merupakan kekuatan tumpuan dari sidang jemaat yang dibentuk oleh hidupNya (titik tumpuan dari kedua ujung bahu baju Efod).

2 permata buatan seorang pengasah permata, diukir seperti meterai, jadi 12 nama anak Israel diukir seperti meterai.

Ini menunjuk pada : dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang telah dialami oleh 12 Rasul beserta anak-anak Tuhan lainnya.

Sesungguhnya, semua anak Tuhan harus dipenuhi dengan Roh Kudus dan berita ini harus diberitakan ke segenap pelosok bumi !!

Gamis Biru Efod.

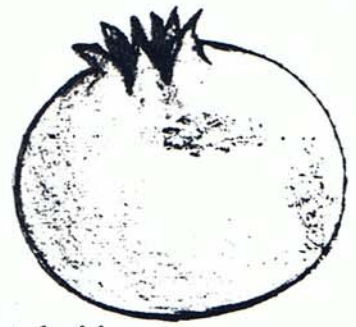
Biru = warna kebangkitan.

Gamis Biru = kebangkitan Tuhan Yesus.

Gamis Efod artinya : kebangkitan harus ada pada kematian.

Gamis biru = kebangkitan.

Efod = kematian Salib.



### Buah Delima.

Terdapat pada ujung gamis biru, di antara 2 buah delima dapat 1 giring-giring emas.

Buah delima = lambang dari sidang-sidang Tuhan, yang dibentuk oleh kuasa kebangkitan yang dicurahkan dari atas.

Sidang I dibentuk pada Hari Pantekosta pertama.

Bagaimanakah rupa buah delima itu?

Dalam Kel. 28:33 dilukiskan tentang warna-warnanya :

- |             |   |                                           |
|-------------|---|-------------------------------------------|
| biru langit | ) |                                           |
| ungu        | ) | warna yang sama seperti warna Efod.       |
| merah       | ) | Inilah warna buah delima yang sebenarnya. |

Dalam warna-warna ini kita melihat tuntutan Allah terhadap sidang-sidang-Nya, yang harus berjalan persis seperti Tuhan dan Gurunya !

Di sebelah dalam, buah delima itu terbagi dalam sekat-sekat dan di dalam sekat-sekat ini terdapat butir-butir biji berwarna merah muda.

Ini merupakan lambang dari anak-anak Tuhan : terbagi dalam berbagai macam pekerjaan dan jabatan, namun semua diikat oleh warna merah dari KASIH ALLAH !

(kebalikannya juga sering terjadi dalam praktek, yakni : terbagi oleh pertengkar, perpecahan, perselisihan, iri hati dan sebagainya).

Doa kita haruslah : "O, Tuhan, karuniakan kepada kami kesatuan itu — bukan oleh kekuatan atau paksaan, tetapi hanya oleh RohMu yang kudus!"

Usaha apa saja yang sudah tidak dilakukan (dengan kekuatan sendiri) untuk mewujudkan kesatuan ini!! Namun akibatnya adalah : perpecahan yang besar.

Perpecahan timbul karena ketinggian-hati, kebenaran diri sendiri dan egoisme. Dan perkara-perkara ini tidak mungkin dapat ditiadakan kecuali Allah sendiri yang mengerjakanNya oleh Kuasa Roh KudusNya !!

Yang harus kita minta kepada Allah adalah : suatu keyakinan yang mendalam dan pembukaan mata akan keadaan kita yang berdosa. Baru kita tidak akan menghakimi orang lain!

### Giring-giring emas.

Di antara setiap dua buah delima terdapat satu giring-giring emas.

Apakah artinya?

Giring-giring emas adalah benda yang mengeluarkan bunyi-bunyian. Jika Imam Besar berada dalam Ruang Suci, giring-giring emas mengeluarkan bunyi yang indah dan nyaring.

Emas = kekayaan Sorga yakni Roh Kudus.

Jadi artinya : Jika Roh Kudus aktif dalam sidang jemaat (= jika Tuhan Yesus sungguh berjalan di dalam sidang itu), kita akan mendengar nada



yang manis dari KASIH dan PENYEMBAHAN, yang puncaknya dicetuskan dalam bahasa lidah !!

1 Kor. 14:2-3 :

"Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah. Sebab tidak ada seorangpun yang mengerti bahasanya; oleh Roh ia mengucapkan hal-hal yang rahasia. Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur."

Berdoa memang baik, tetapi penyembahan adalah lebih mulia : membuat jiwa seseorang terangkat dalam penyembahan mencapai kemurahan Allah !!

Penyembahan = dupa dari mezbah, yang mengukupi Ruang Suci dengan bau-bauan yang harum !!

#### KEMEJA YANG ADA RAGINYA :

Ini merupakan pakaian ke-3, setelah gamis biru dan Efod.

Kita telah melihat bahwa Efod menunjuk pada perjalanan Salib dan Gamis Biru Efod menunjuk pada kebangkitan.

Jadi tidaklah sukar untuk dimengerti bahwa kemeja yang ada raginya menunjuk pada kenaikan Yesus ke Sorga !!

Karena ke 3 fakta ini merupakan ciri khas dari kehidupan Yesus, yakni : KEMATIAN – KEBANGKITAN – KENAIKAN ke SORGA !!

Yesus naik ke Sorga dari atas bukit di Galilea.

Alkitab tidak menyebutkan bahwa Dia naik ke Sorga dalam pakaian kemuliaan-Nya yang berkilau-kilauan. Dan ada alasan bagi kita untuk berpendapat demikian, jika kita memeriksa gambar-bayangannya dalam Imamat 16:2-4.

Dalam pasal ini diuraikan, bahwa pada Hari Pendamaian Imam Besar bangsa Israel :

- a. masuk ke dalam Ruang Maha Suci di balik Tirai.
- b. Tidak memakai pakaian Imam Besarnya yang lengkap, namun hanya mengenakan :
- c. Kemeja lenan.

Tentu kita akan bertanya : mengapa tidak dalam pakaian kebesaran selengkap-nya, tetapi hanya dengan kemeja lenan?

Jawabannya terdapat dalam latar-belakang rohaninya, yakni : karena kemeja lenan dari Imam Besar merupakan bayangan dari :

KEMULIAAN KRISTUS pada KENAIKANNYA ke Sorga !!

1. Perjalanan Salib telah dilewatkan olehNya (= Efod ditanggalkan).
2. Kebangkitan telah terjadi 40 hari sebelumnya (= Gamis Biru juga ditanggal-

kan). Jadi,

3. hanya tinggal kenaikanNya ke Sorga, di mana Dia pergi sampai ke belakang tirai dan masuk dalam kemuliaan yang kekal.

Ini dinyatakan oleh Kemeja lenan yang dipakai oleh Imam Besar pada saat dia memasuki Ruang Maha Suci.

**RAGI** (terjemahan Belanda : = mata = lubang-lubang) yang ada pada kemeja lenan itu menunjuk pada kenyataan, bahwa Tuhan Yesus dari Sorga melihat pada anak-anakNya.

Dan ini terjadi oleh Roh Kudus. Dia mengutus Roh Kudus menjadi PenggantiNya yang Ilahi di antara kita, dan karena itu Dia melihat dengan mata Roh Kudus.

**Zakh. 3:9** : batu dengan 7 mata = gambar bayangan dari Kristus yang penuh Roh Kudus.

#### **SABUK PENGIKAT – Kel. 28:8.**

Sabuk pengikat ini dikenakan di atas Efod, dan memiliki warna yang sama seperti Efod.

Sabuk ini mengikat ke-3 pakaian : Efod, Gamis Biru dan kemeja menjadi satu.

Dan karena ia memiliki warna yang sama seperti Efod (emas, biru langit, ungu, merah, lenan halus), berarti bahwa inkarnasi dari Tuhan Yesus Kristus telah mengikat ke 3 baju ini menjadi satu, yakni : **KEMATIAN + KEBANGKITAN + KEMULIAAN !**

Ke tiga fakta ini merupakan 3 pakaian, 3 meterai, yang memeteraikan kehidupan Tuhan Yesus Kristus.

Dengan adanya tanda ini tidak dapat disangkal lagi bahwa Dia adalah Anak dari Allah yang hidup !!

Ke tiga fakta ini juga akan menjadi meterai dari setiap pengikut Tuhan Yesus Kristus, yakni :

|                           |   |                                       |
|---------------------------|---|---------------------------------------|
| Kematian dalam Kristus    | — | Pertobatan.                           |
| Kebangkitan dalam Kristus | — | Baptisan air dan kepenuhan Roh Kudus. |

Kemuliaan di dalam Kristus atau : Pengangkatan pada saat kedatangan-Nya.

Ini 3 fakta yang dialami oleh Sidang Kristus :

**PASKAH — PANTEKOSTA — PENGANGKATAN.**

Ini 3 fakta yang diperingati sebagai 3 Hari Raya bangsa Israel.

**PASKAH — PANTEKOSTA — HARI RAYA PONDOK DAUN.**

Sesungguhnya, ketiga pakaian ini diikat menjadi satu oleh sabuk pengikat yang mulia yakni : Inkarnasi Tuhan Yesus Kristus.

*BERSAMBUNG NOMOR DEPAN*

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



## TAHBISAN IMAM-IMAM. (Kel. 29:1–35).

Pendahuluan : Ini merupakan bagian yang menakjubkan dari pelajaran Tabernakel, yakni : tahbisan imam-imam, atau d.p.l. :

Dengan cara bagaimana imam-imam itu harus dikuduskan untuk melakukan pelayanan imamat.

Baik perjalanan hidup kita (= pakaian rohani kita) yang harus meneladan pada Imam Besar, maupun tahbisan kita harus ditetapkan menurut contoh Tuhan Yesus Kristus.

Di dalam Perjanjian Lama dikatakan bahwa untuk tahbisan ini diperlukan korban-korban, yakni :

|                                               |   |              |
|-----------------------------------------------|---|--------------|
| seekor lembu jantan muda                      | ) |              |
| 2 ekor domba jantan yang tidak bercela        | ) |              |
| Roti tidak beragi                             | ) | Kel. 29:1–3. |
| Roti bundar tidak beragi yang diolah minyak   | ) |              |
| Roti tipis tidak beragi diolesi dengan minyak | ) |              |

Dalam penyelidikan tentang korban-korban ini, jelas bagi kita apa yang menjadi tuntutan dalam tahbisan imam-imam.

Di sini kita melihat 3 korban binatang dan 3 korban makanan, yang menunjuk pada 3 korban karena dosa dan 3 korban makanan dari Tuhan Yesus Kristus.

|                   |   |                      |   |                          |
|-------------------|---|----------------------|---|--------------------------|
| 3 korban binatang | = | 3 korban karena dosa | ) | dari Tuhan Yesus Kristus |
| 3 korban makanan  | = | 3 korban makanan     | ) | (= Allah 3-Tunggal).     |

Korban binatang berbicara tentang dosa dan pengampunan dosa, korban makanan berbicara tentang persekutuan (persatuan) dengan Kristus.

Sebelum kita masuk dalam pemeriksaan tentang korban-korban ini, kita akan menguraikan tentang beberapa perkara yang harus dialami oleh Imam Besar dan imam-imam sehubungan dengan pengudusan dan penyucian mereka :

Kel. 29:4 – Mereka harus DIBASUH DENGAN AIR sebelum memasuki Ruang Suci. Ini mengingatkan kita pada BAPTISAN AIR, yang harus dialami oleh setiap anak Tuhan, sebelum masuk dalam pelayanan kudus.

Menanggalkan dosa sepenuhnya – Rom. 6:1–4, inilah tuntutan Allah yang mutlak kepada setiap orang yang mau mentahbiskan diri kepadaNya !!

Kel. 29:5–9 – Di sini diuraikan bahwa IMAM BESAR harus DIURAPI DI DALAM PAKAIAN KESUCIANNYA, sedangkan imam-imam harus mengenakan kemeja, ikat pinggang dan serban. Jadi dalam pakaian imamat selengkapnyanya.

Di sini tidak disebutkan, bahwa para imam harus diurapi dengan minyak urapan. Ayat 21 mengatakan bahwa pakaian Imam Besar dan imam-imam harus dipercik dengan darah dan dengan minyak.

Apa artinya? Ini menunjuk pada URAPAN ROH KUDUS dari Imam Besar kita : Tuhan Yesus Kristus – Yes. 61:1; Luk. 4:18.

Pakaian imam-imam menunjuk pada membenaran sepenuh yang diterima oleh anak-anak Tuhan lewat Tuhan Yesus Kristus.

Pakaian rohani ini harus dikenakan oleh setiap anak Tuhan sebelum mereka melaksanakan tugas pelayanan dalam Ruang Suci !

Dalam ayat 9b kita membaca, bahwa tangan Imam Besar dan imam-imam HARUS DIISI.

Tangan = alat-alat rohani dengan mana kuasa Allah dilimpahkan.

Tangan berguna untuk :

1. diangkat ke atas (tangan-tangan suci) pada waktu menyembah – 1 Tim. 2:8.
2. ditumpangkan untuk memberikan karunia-karunia Allah – Mark. 6:5; Luk. 4:40; Kis. Ras. 6:5, 6; 9:12; 13:3; 19:6; 1 Tim. 5:22.
3. diisi untuk memberikan persembahan kudus kepada Allah !!  
2 Kor. 9:5–8; Luk. 6:36–38.

Tangan-tangan ini harus diisi dengan korban penebusan Tuhan.

D.p.l. pada penyerahan sepenuh dan pada penyembahan kuasa Allah sepenuh mengalir melalui tangan-tangan.

Betapa seringnya anak-anak Tuhan kurang mengerti tentang pekerjaan kudus yang dapat dilakukan oleh anggota tubuhnya.

Tubuh = kaabah Allah dan kaabah Roh Kudus.

Betapa seorang anak Tuhan dapat menerima kemuliaan di dalam penyembahannya, jika tangan-tangannya diangkat ke sorga dalam penyerahan sepenuh. Atau jika hatinya digerakkan dalam belas kasihan, ia menumpangkan tangan atas seorang anak Tuhan yang mencari kesembuhan bagi tubuhnya atau mencari kepenuhan Roh Kudus.

Sebuah contoh tentang tangan-tangan yang memberi persembahan kepada Tuhan = pengurapan Maria dari Bethani.

Sekarang kita akan membahas tentang korban-korban tersebut dan di sini kita akan menemukan tuntutan-tuntutan yang dituntut atas tahbisan kita.

Kita mulai dengan :

LEMBU JANTAN MUDA (= anak lembu jantan) – Kel. 29:10–14.

- Uraian : – seekor lembu jantan muda harus dibawa ke depan kemah pertemuan;  
– Imam Besar dan imam-imam harus meletakkan tangan mereka ke atas kepala lembu jantan muda itu;

- kemudian lembu jantan itu disembelih di hadapan Tuhan di depan kemah pertemuan;
- Darah lembu jantan itu harus dibubuhkan pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran dengan jari mereka;
- darah selebihnya harus dicurahkan pada bagian bawah mezbah;

Setelah itu :

- |                                    |   |                                                                        |
|------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------|
| – lemak yang menutupi isi perut    | } | harus dibakar di atas mezbah.                                          |
| – umbai hati                       |   |                                                                        |
| – kedua buah pinggang dan          |   |                                                                        |
| – semua lemak yang melekat padanya |   |                                                                        |
| – dagingnya                        | } | harus dibakar habis di luar perkemahan, menjadi korban penghapus dosa. |
| – kulitnya                         |   |                                                                        |
| – kotorannya                       |   |                                                                        |

Korban-persembahan lembu jantan muda sepenuhnya berada dalam tanda **PEN-DAMAIAN DOSA**.

Arti rohani : Sebelum berbicara tentang tahbisan kepada Tuhan, harus :

1. ada penyelesaian tuntas tentang masalah-dosa dalam hidup kita.

Terdapat jurang pemisah yang dalam antara orang berdosa dengan Penciptanya – Yes. 59:1, 2.

Allahlah yang telah menyediakan satu-satunya jalan untuk dilintasi, yakni lewat korban darah binatang korban = menunjuk pada satu-satunya korban "sekali untuk selamanya" dari PutraNya Yesus Kristus – Ibr. 9:11-14.

Lembu jantan muda = merupakan gambar bayangan dari Tuhan Yesus Kristus dalam perdamaianNya untuk dosa-dosa dunia !

Peletakan tangan di atas kepala lembu jantan = kontak/persekutuan sepenuh dan terus-menerus dengan korban ini – 2 Petr. 1:8,9.

2. Bukan hanya masalah dosa hidup kita yang harus diselesaikan secara tuntas sebelum mentahbiskan diri kepada Tuhan, tetapi masih ada tuntutan-tuntutan lain, yakni :

- kita harus menanggung dosa dunia ini atas diri kita, dan meletakkannya di hadapan tahta Allah sambil sungguh-sungguh memohonkan keselamatan orang-orang berdosa !!

Jika hati kita tidak tergerak dengan belas kasihan terhadap penderitaan dunia ini, tidak mungkin kita akan mentahbiskan diri kepada Tuhan.

Pada lembu jantan muda itu kita tidak hanya melihat kehidupan Tuhan Yesus di atas mezbah, tetapi juga hidup kita sendiri oleh Yesus !!

|                                 |                                                                                                    |                                                                                 |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Harus dibakar<br>di atas mezbah | { lemak yang menutupi isi perut<br>umbai hati<br>kedua buah pinggang dan<br>lemak yang menutupinya | } ini berarti : penderitaan bathiniah Tuhan Yesus Kristus, karena dosa dunia !! |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|

Dibakar habis di luar perkemahan. { dagingnya  
kulitnya  
kotorannya } ini berarti : Penderitaan Tuhan Yesus Kristus yang tertampak, karena dosa dunia; yang terjadi di luar kota Yerusalem (= perkemahan) !!

Dan jika Tuhan Yesus memanggil kita untuk mengikuti jejakNya, maka pengikutan ini membawa kita ke Salib Joljuta di luar perkemahan.

Kitapun juga harus menanggung penderitaan bathiniah dan penderitaan yang tertampak, karena pengikutan kepada salibNya – Ibr. 13:13.

Darah pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran } menunjuk pada penghancuran kesalahan bagi setiap orang berdosa.  
Bukankah setiap pembunuh diluputkan dari hukuman oleh tanduk-tanduk mezbah itu?

Tanduk-tanduk ini berbicara tentang pembenaran kita oleh pekerjaan Joljuta yang telah digenapkan !

Untuk memiliki tabhisan hidup yang benar kita harus memandang dalam-dalam kepada pekerjaan pembenaran Kristus, agar hati kita digerakkan untuk bercerita kepada orang berdosa tentang pekerjaan mulia yang telah digenapkan di Joljuta !!

Bagaimana keadaan anda ?

Apakah setiap dosa telah ditutup oleh Darah Kristus?

Apakah tidak ada dosa yang sengaja, yang masih menempel pada hati dan jari-jari tanganmu?

Apakah engkau sungguh-sungguh memilih terang dari pada kegelapan?

Ataukah hatimu masih tertarik pada beberapa macam dosa?

Apakah engkau merasakan ikatan dosa yang kuat?

Sekarang ini engkau dapat terlepas dari segala macam dosa ini !!

Apa yang harus anda lakukan?

Berlututlah pada SalibNya – ingatlah akan segala dosamu – akui semuanya dengan tuntas kepada Tuhan.

Anda akan menerima pengampunan.

Terimalah Yesus menjadi Penebus, Pelepas dan Juruselamatmu – dan terimalah PEMBENARAN di dalam KRISTUS YESUS !!

O, betapa besar rahmat-kemurahan Allah !!

Sekarang kita beralih pada uraian tentang :

### DOMBA JANTAN PERTAMA

Kel. 29:15-18 – Seekor domba jantan harus dikorbankan.

Pelaksanaannya :

- Imam Besar dan imam-imam harus meletakkan tangan mereka ke atas kepala domba jantan itu;

- kemudian domba jantan itu harus disembelih.
- Darahnya harus dipercikkan di sekeliling mezbah,
- kemudian domba jantan itu harus dipotong-potong.
- Setelah isi perutnya dan betis-betisnya dibasuh, harus diletakkan di atas potongan-potongannya dan di atas kepala domba jantan itu;
- kemudian seluruh domba jantan itu harus dibakar di atas mezbah, menjadi korban bakaran atau korban api-apian di hadapan Tuhan.

Jika di dalam korban lembu jantan muda kita dapat melihat tanda perdamaian-dosa, maka di dalam korban domba jantan pertama ini kita dapat melihat tanda :

#### PENYERAHAN SEPENUH.

- ay. 18      - Jika korban bakaran dan korban api-apian menjadi bau-bauan harum yang berkenan kepada Tuhan — maka penyerahan sepenuh sedemikianlah yang dinantikan oleh Tuhan, yakni : seluruhnya dibakar habis bagaikan korban bakaran !

Demikian juga Yesus : Dia memercikkan darahNya. Dia dilukai dan dipukul, dan seolah-olah "dipotong-potong." Dia membiarkan DiriNya ditimpa oleh segala pukulan itu.

Demikian juga anak Tuhan yang mau mentahbiskan dirinya bagi Tuhan, akan dipersiapkan sedemikian rupa hingga ia rela menanggung semua pukulan yang ditimpakan atas dirinya !

Tangan-tangan diletakkan di atas kepala domba jantan = persekutuan sepenuh dengan korban ini.

Demikian juga setiap anak Tuhan, yang melayani Kristus, harus memiliki persekutuan yang erat dengan Kristus yang tersalib !

Korban penghapus dosa dan korban bakaran berarti :

Penyerahan sepenuh (= korban bakaran) tidak mungkin dapat terwujud, sebelum diadakan penyelesaian masalah dosa secara tuntas (= korban penghapus dosa) !

Karena itu lebih dulu harus dipersembahkan korban penghapus dosa, baru kemudian dipersembahkan korban bakaran !

Pembasuhan isi perut dan betis-betisnya = penyucian kehidupan bathiniyah dan lahiriah lebih dulu harus dialami, baru kemudian mengadakan penyerahan diri sepenuh.

Kiranya semua imam yang telah mentahbiskan dirinya kepada Allah, mendambakan penyucian !!

bersambung nomor depan.

# **Alat alat TABERNAKEL**

## **dan Arti Rohaninya**

### **PAKAIAN KESUCIAN dari Imam Besar & Imam ~ Imam**

---

#### **DOMBA JANTAN KEDUA.**

Kel. 29:19-35 — Di sini kita membaca tentang pelaksanaan persembahan korban ini.

Dalam korban ini tampil ke depan :  
TAHBISAN, yang dituntut oleh Allah !

Jika kita meninjau latar belakang dari pelaksanaan persembahan domba jantan kedua ini, kita dapat melihat gambar bayangan dari PELAYANAN YANG BENAR kepada TUHAN !

Jadi urutannya adalah :

PERDAMAIAN — PENYERAHAN — TAHBISAN !!

Kel. 29:19, 20 — Sekali lagi Imam Besar dan imam-imam harus meletakkan tangan di atas kepala domba jantan — kemudian domba tersebut disembelih.

Darahnya diambil dan dibubuhkan pada :

telinga kanan — ibu jari — ibu jari kaki — kemudian disiramkan ke atas mezbah.

Arti rohaninya :

peletakan tangan = persekutuan terus menerus antara imam-imam dan binatang korban.

Demikian juga kita yang telah ditahbiskan kepada Dia, harus selalu berada dalam persekutuan sepenuh dengan Dia !

Telinga — PIKIRAN kita  
Ibu jari — PERBUATAN kita  
Ibu jari kaki — PERJALANAN HIDUP kita

Ini berarti : pikiran — perbuatan  
— perjalanan hidup kita harus  
sepenuhnya ditandai oleh Darah  
Kristus.  
D.p.l. segenap hidup kita harus  
disalibkan.

Inilah tuntutan yang dituntut Allah dari anak-anakNya, tuntutan mutlak bahwa SEGENAP hidup kita menjadi milikNya, karena kita telah dibeli oleh Darah yang dicurahkan di atas Joljuta !

Ay. 21 : Dengan darah di atas mezbah } pakaian Imam Besar dan  
dan minyak urapan } imam-imam harus dipercik !

Demikian juga pakaian rohani kita (= tabiat kita) harus dipercik dengan DARAH PERDAMAIAN dan berada di dalam URAPAN ROH KUDUS !

Suatu pelayanan, di mana tabiat belum disucikan sepenuhnya oleh Darah Kristus dan tidak diurapi oleh Roh Kudus, tidak akan mempermulikan nama Tuhan, melainkan justru mempermalukan namaNya !

ay. 22 – 24 – Korban timangan.

Kemudian domba jantan tersebut diambil :

lemaknya, ekornya, lemak isi perutnya, umbai hatinya, buah pinggang beserta lemaknya dan bahu kanannya.

Juga : satu keping roti, satu roti bundar yang berminyak dan satu roti tipis.

Semuanya diletakkan di atas tangan Imam Besar dan imam-imam, untuk dipersembahkan sebagai KORBAN TIMANGAN di hadapan Tuhan.

Dalam ayat sebelumnya kita melihat, bahwa tabiat kita (pakaian) harus ditandai dengan Darah dan Urapan; di sini isi perut dan bahu kanan dituntut untuk dijadikan korban timangan. D.p.l. kita harus dikuasai oleh Kuasa Allah !!

Sekarang menjadi mudah untuk dimengerti, bahwa, jika kita dikuasai oleh Kuasa Allah, maka bathin kita dan bahu kita akan "digerakkan" dengan keras sekali.

Ini seringkali kita alami dan sesungguhnya, Allah tidak berubah untuk selamanya. Bukan hanya sifat tabiat yang dibasuh dengan darah dan diurapi, tetapi khususnya juga dikuasai oleh KUASA dari atas.

Ini sangat diperlukan bagi tahbisan yang benar !

Kis. Ras. 2:13, 15 }  
Ef. 5:18 } mabuk dengan Roh Kudus – inilah korban timangan kita !

Ay. 25 – Korban api-apian.

Korban timangan yang disebutkan di atas tadi diletakkan di atas mezbah korban bakaran dan dibakar habis menjadi persembahan yang harum dihadapan Tuhan. Ini disebut KORBAN API-APIAN!

Pada domba jantan I kita telah melihat, bahwa persembahan ini harus dibakar habis sebagai korban bakaran. Ini berarti : penyerahan kita.

Tetapi, di samping itu, dalam pelayanan kita harus BERULANG KALI melaksanakan PENYERAHAN !

Allah mengetahui, bahwa kita perlu berulang kali melakukan penyerahan diri, setelah penyerahan diri kita yang pertama, karena adanya banyaknya perkara dalam hidup kita yang perlu diserahkan.

"PENYERAHAN YANG BERULANG-KALI dalam tahbisan" – demikianlah arti ayat tersebut di atas.

Bagaimana keadaan kita saudara-saudara?

Allah akan merugikan jiwa kita, jika Dia terus menerus memberkati kita tanpa kita mengadakan penyerahan berulang kali !

ay. 26 – 28 – KORBAN TATANGAN DAN KORBAN UCAPAN SYUKUR.

Untuk ini diambil : dada dan bahu dari domba jantan, yang telah dipersembahkan sebagai korban timangan, kemudian dijadikan korban tatangan dan korban ucapan syukur.

Demikian juga KITA pun harus mempersembahkan kedua macam korban ini secara rohani, yakni : DENGAN TANGAN TERANGKAT KE ATAS MEMPERSEMBAHKAN UCAPAN SYUKUR DAN TERIMA KASIH KITA di bawah kaki Tuhan Yesus Kristus.

Seluruh tahbisan kita harus dilaksanakan karena rasa terima kasih yang meluap-luap kepada Kristus. Tahbisan kita harus didorong oleh kelimpahan rasa terima kasih dari hati yang penuh ucapan syukur.

Jadi bukan karena paksaan, kebiasaan atau tanggungan !

Luapan rasa terima kasih ini harus timbul dengan sendirinya.

ay. 29 – 30 – Pakaian kesucian Harun, Imam Besar, harus turun kepada anak-anaknya yang kemudian, supaya mereka memakainya apabila mereka diurapi dan ditahbiskan.

Tujuh hari lamanya pakaian itu harus dikenakan oleh imam penggantinya dari antara anak-anaknya.

Ini berarti, bahwa SIFAT TABIAT kita lambat-laun akan menjadi SAMA seperti sifat tabiat IMAM BESAR KITA, yakni : Tuhan Yesus Kristus !

7 – angka kesempurnaan.

7 hari – masa penyempurnaan.

Kemurahan Allah yang sungguh mentakjubkan :

Sekali kelak sidang Kristus, MEMPELAI WANITA, oleh tahbisannya kepada Kristus, akan memiliki pakaian tabiat seperti Tuhan dan Juruselamatnya !

ay. 31 – 35 – Tentang pemeliharaan hidup Imam Besar dan imam-imam.

Sisa dari domba jantan ke-II harus dimasak dan digunakan sebagai makanan Harun dan anak-anaknya. Demikian juga roti yang ada di dalam bakul.

Jadi mereka makan makanan yang digunakan sebagai korban penebusan. Orang lain tidak boleh makan makanan ini. Sisa yang masih ada (dari domba jantan dan roti tersebut) harus dibakar habis.

Ini merupakan suatu janji yang heran bagi pemeliharaan hidup hamba-hamba Tuhan!! Rasul Paulus mengatakan: "Mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu" – 1 Kor. 9:14.

Ini merupakan perkara yang paling benar di hadapan Allah.

Jika suatu kehidupan sungguh-sungguh disucikan, diserahkan dan ditahbiskan kepada Allah, maka Allah akan membuktikan, bahwa Dia akan memelihara anak-anakNya dengan Injil Firman Allah!!

Sebelum kita lanjutkan pembahasan ini, kita akan membuat suatu ringkasan tentang inti dari uraian-uraian yang telah diterangkan.

Dengan demikian kita akan melihat bagaimana tahbisan yang heran itu terlaksana, yang diwujudkan dalam bentuk persembahan-persembahan korban :

- |                   |                 |                                                                                                                                           |
|-------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendahuluan       | - Kel. 29:1 - 9 | - Pembetulan sepenuhnya, dinyatakan dalam Baptisan Air dan hubungan kita dengan Kristus.                                                  |
| Lembu jantan muda | - Kel. 29:10-14 | - Setelah kita diperdamaikan oleh korban Kristus, kita ditempatkan untuk menanggung penderitaan dan dosa dunia ini dihadapan Tahta Tuhan. |
| Domba Jantan I    | - Kel. 29:15-18 | - Penyerahan kita yang sepenuhnya, yang baru dapat diwujudkan jika hal yang telah disebutkan di atas terjadi dalam hidup kita.            |
| Domba Jantan II   | - Kel. 29:19-20 | - Tahbisan pikiran, perbuatan dan tingkah laku kita.<br>Ini baru terjadi setelah penyerahan.                                              |
|                   | Kel. 29:21      | - Tabiat kita dibasuh oleh Darah dan diurapi dengan Roh Kudus untuk kepentingan tahbisan kita.                                            |
|                   | Kel. 29:22-24   | - Kita harus dikuasai oleh Kuasa Pantekosta yang dari atas.                                                                               |
|                   | Kel. 29:25      | - Selain penyerahan seperti yang telah disebutkan di atas, berulang-kali masih harus terjadi penyerahan.                                  |
|                   | Kel. 29:26-28   | - Ucapan syukur dan terimakasih yang berlimpah-limpah oleh kuasa Roh Kudus.                                                               |
|                   | Kel. 29:29-30   | - Penyempurnaan sifat-sifat kita dengan perantaraan tahbisan setiap hari.                                                                 |
|                   | Kel. 29:31-35   | - Pemeliharaan Allah atas mereka yang sepenuhnya mentahbiskan diri kepadaNya!                                                             |

Anak Tuhan! Renungkan mata-rantai tahbisan ini, yang makin meningkat dari kemuliaan sampai kemuliaan!

Sesungguhnya, inilah kebahagiaan yang sejati : jika kita boleh menjadi utusan-utusan Kristus dan jika pelayanan perdamaian dipercayakan kepada kita - 2 Kor. 5:18-20.

BERSAMBUNG

# Alat alat TABERNAKEL dan Arti Rohaninya



## PENDAMAIAAN MEZBAH

KEL. 29: 36-37

Sesudah pentahbisan Imam Besar dan para imam, lebih lanjut disebutkan tentang Pendamaian Mezbah, yang dilakukan selama 7 hari.

Setiap hari, selama 7 hari tersebut harus disembelih seekor lembu jantan, dan kemudian mezbah harus diurapi.

Setelah itu mezbah itu menjadi maha kudus.

Dengan perkataan lain: suatu kekudusan di atas segala kekudusan, di mana sama sekali tidak didapati sedikitpun kenajisan padanya!!

Bagi umat Kristen tidak ada mezbah lain selain **SALIB KRISTUS!**

Sebelum Kristus tergantung di kayu salib, salib itu adalah benda biasa, sama seperti benda-benda lain. Namun, dengan pekerjaan pendamaian Kristus di atas kayu salib itu (= lembu jantan yang diolah di atas mezbah), maka Salib itu berarti: tempat di mana setiap dosa, bahkan dosa sekecil-kecilnya, diperhitungkan!! Rom. 4:25.

Pembenaran kita (berarti setiap dosa sudah dihapuskan), diwujudkan oleh:

Kematian = Mezbah (Salib).

Kebangkitan = Urapan.

Rom. 8:11 Kuasa kebangkitan = Roh Kudus (= minyak).

Dan setelah pengurapan (d.p.l. setelah Kristus bangkit dan setelah terjadi proses pendamaian), **SALIB** merupakan **TEMPAT YANG MAHA KUDUS**.

Dan semua yang terkena pada mezbah itu akan menjadi kudus!!

7 hari = akhir segala zaman!

Pendamaian ini mengajar kita bahwa penebusan hutang kita telah terlaksana : satu kali untuk selamanya!

di pembenaran kita telah dilaksanakan satu kali untuk selamanya di atas Salib!

Ibr. 10:10-12, Ibr. 10:14.



## KORBAN TETAP TIAP HARI DI ATAS MEZBAH

Kel. 29: 38-46.

ay. 38,39 — Setelah mezbah itu diperdamaikan, setiap hari harus disembelih 2

anak domba: seekor diolah pada waktu pagi dan seekor diolah pada waktu petang.

- ay. 40,41. – Beserta tiap domba tersebut harus dipersembahkan juga:  
( 1/10 efa tepung yang terbaik, diolah dengan  
( 1/4 hin minyak tumbuk,  
( 1/4 hin anggur sebagai korban minuman.
- ay. 42 – Ini merupakan persembahan/korban bakaran yang tetap bagi Israel turun-temurun.  
Di sini Tuhan akan bertemu dengan umatNya.  
Di sini Tuhan akan berfirman kepada mereka!!
- ay. 43 – Tujuannya adalah:  
Penyucian umat Israel lewat kemuliaan Allah!!
- ay. 44 – Yang kemudian disucikan juga:  
– kemah Pertemuan,  
– Mezbah,  
– Harun, Imam Besar,  
– anak-anak Harun = Imam-imam.  
Jabatan imamat harus dilaksanakan dalam kesucian sepenuh!
- ay. 45,46 – Maka Allah akan diam di tengah-tengah orang Israel, dan Dia akan menjadi Allah mereka.  
Mereka akan mengenal Dia sebagai Allah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir; ini akan menjadi peringatan tetap:  
“AKULAH TUHAN, Allah mereka, yang diam di tengah-tengah mereka!”

Arti rohaninya:

Ini menunjuk pada korban Kristus yang kekal (tetap, terus-menerus)!!

Tiap pagi dan tiap petang dipersembahkan seekor anak domba - ini adalah:

korban yang kekal (tetap) dari satu-satunya Anak Domba milik Allah!

Persembahan-persembahan korban ini menunjukkan pada (korban Kristus yang sempurna, yakni:

Pada pendamaian Mezbah kita melihat:

Kristus adalah 'lembu jantan muda' sebagai: korban penghapus dosa.

Kristus adalah 'anak domba' sebagai: korban bakaran.

Kristus adalah 'tepung halus dan minyak' sebagai: korban makanan.

Kristus adalah 'anggur' sebagai: korban minuman.

Korban yang kekal/tetap ini mengajar kita, supaya kita terus-menerus/senantiasa mengenang:

1. Penghancuran kesalahan kita (= masalah dosa) tetap diwujudkan oleh pendamaian Kristus sebagai Korban Penghapus dosa.

*Bersambung ke hal. 23*

*Sambungan dari hal. 2 (Alat-alat Tabernakel & Arti Rohaninya)*

- |                                                         |   |                              |
|---------------------------------------------------------|---|------------------------------|
| 2. Penyerahan kita (= korban bakaran)                   | ) | Ini harus senantiasa terjadi |
| 3. Pemeliharaan kita oleh Firman Allah (korban makanan) | ) |                              |
| 4. Kepenuhan kita dengan Roh Kudus (= korban minuman)   | ) |                              |

Karena ini merupakan tempat yang tepat (suasana yang tepat):  
di mana Allah bersekutu dengan anak-anakNya.

SuaraNya (= kehendakNya) mengajar kita supaya kita mengerti jika Dia memberikan perintah-perintahNya kepada kita!

Sungguh suatu kemurahan!!

Tidak ada tempat lain kecuali SALIB JOLJUTA, dimana Anak Allah yang tunggal dipersembahkan sebagai korban penghapus dosa, korban penebus salah, korban bakaran, korban makanan; korban minuman bagi kita.

Disinilah Allah ingin bertemu dengan manusia yang telah jatuh!!

Salib secara pasti menyaksikan tentang Darah Anak Domba, yang telah menghancurkan segala dosa dan kesalahan kita, dan hanya di tempat ini saja orang berdosa dapat mengalaminya secara pribadi, yakni bila ia sendiri datang pada Salib dengan segala dosa dan kesalahannya. Dan oleh perbuatannya itu ia akan diterima oleh Allah menjadi anakNya, dan Allah akan tinggal/diam di dalam dia – 2 Kor. 6:14-18.

Pada akhirnya, semuanya akan membawa kita pada penyembahan kepada Darah Anak Domba!!

T A M A T

---